

**KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PASCA TINGGAL KELAS SMK NEGERI 5
YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Umi Amaliyah
NIM. 15220051

Pembimbing :

Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2899/Un.02/DD/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Tinggal Kelas
SMK Negeri 5 Yogyakarta**

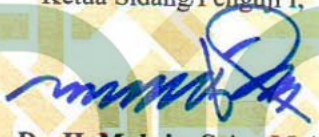
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Amaliyah
NIM/Jurusan : 15220051/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 13 Nopember 2019
Nilai Munaqasyah : 93 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A.
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 16 Desember 2019
Bekan,

Dr. H. Nurrahmah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Amaliyah

NIM : 15220051

Judul Skripsi : Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Pasca Tenggat Kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 September 2019



Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

[Signature]
R. H. Hasan Basri, S.Ps.i., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

[Signature]
Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Amaliyah

NIM : 15220051

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul **Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Tinggal Kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Yang menyatakan,



Umi Amaliyah
Nim. 15220051

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Amaliyah

NIM : 15220051

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu penulis. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,

Umi Amaliyah
NIM. 15220051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan serta keikhlasan hati,
karya ini penulis persembahkan untuk;
Bapak Jumali dan Ibu Umi Salamah
dengan *ridha* dan do'anya serta cinta sayangnya
memberikan segala bentuk keberkahan dalam kehidupan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

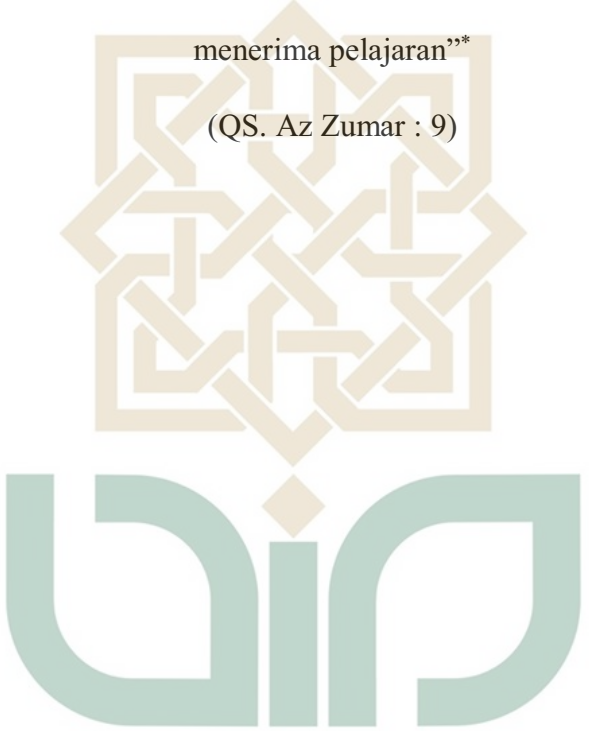
MOTTO

.....قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ

“.....Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat

menerima pelajaran”*

(QS. Az Zumar : 9)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya Al-Hikmah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 300

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis sadar bahwa sepenuhnya penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si., selaku dosen penasehat akademik yang sudah membimbing dari awal masuk perkuliahan sampai saat ini.

5. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kesabarannya dalam meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta, yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk belajar dan meneliti di sekolah.
7. Seluruh guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 5 Yogyakarta, khususnya ibu Nurhayati yang sudah membantu, memfasilitasi, dan sudah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
8. Anggota konseli yang dengan sukarela membantu penulis dalam memperlancar penelitian.
9. Adik tersayang Binti Isrofah yang sudah mendukung dan mensupport sejauh ini.
10. Partner dalam segala keadaan yang selalu menguatkan untuk berjuang di tanah perantauan yaitu Muhammad Nashih Ulwan. Terimakasih atas semua bantuan, saran, dan kebahagiaan yang sudah diberikan selama ini.
11. Teman-teman BKI Qibty, Dita, Tika, Zaki, Nadya, Lawi, Sena yang sudah sangat membantu dalam berbagi pengalaman terkait penulisan.
12. Teman-teman seperjuangan BKI 2015.
13. Teman-teman geng Legion khususnya Weci dan Apin yang selalu tanya kapan selesai skripsi?
14. Teman-teman PPL (Adib, Noto, Erik) yang sudah membantu dalam memberikan pengalamannya dalam penulisan.

15. Teman-teman se DPS (Balqis, Maya, Anom, Elfrida, Ayuni, dan Rohmah) yang selalu menyemangati dalam penulisan.

16. Teman-teman KKN 99 kelompok 72 (Hadziq, Mufid, Fadlan, Karisma, Eka, Esti, Faza, dan Jariyah) yang sudah menyemangati.

17. Semua Pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terimakasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari Nya. Aamiin.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu sudi kiranya kepada pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun guna penyusunan karya-karya yang lain. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Penulis,

Umi Amaliyah
Nim. 15220051

ABSTRAK

Umi Amaliyah (NIM 15220051). *Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Tinggal Kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang menurunnya motivasi belajar dikarenakan putusan tinggal kelas. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu cara guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta. Kemudian, penelitian ini berfokus kepada tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah satu guru bimbingan konseling dan empat siswa pasca tinggal kelas. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta dengan tahap-tahap yaitu: tahap pra konseling, tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kerja (tahap inti), tahap pengakhiran, dan tahap tindak lanjut dan evaluasi konseling.

Kata kunci : Konseling Kelompok, Motivasi Belajar, Tinggal Kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	45
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI BIMBINGAN KONSELING SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA.....	55
A. Gambaran Umum SMK Negeri 5 Yogyakarta.....	55
B. Gambaran Umum Profil Siswa Pasca Tinggal Kelas.....	58

C. Gambaran Umum Bimbingan Konseling di SMK Negeri 5 Yogyakarta.....	59
BAB III TAHAP-TAHAP KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN	
MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA TINGGAL KELAS SMK NEGERI 5	
YOGYAKARTA.....	73
A. Tahap I : Pra Konseling (Pembentukan Kelompok).....	74
B. Tahap II : Tahap Pembukaan (Tahap Awal).....	78
C. Tahap III : Tahap Transisi (Tahap Peralihan).....	81
D. Tahap IV : Tahap Inti (Kerja) Konseling.....	87
E. Tahap V : Tahap Pengakhiran.....	102
F. Tahap IV : Tahap Tindak Lanjut dan Evaluasi.....	105
TAHAP IV PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	106
C. Kata Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sumber-Sumber Motivasi.....	33
Tabel 2 : Sarana Pendukung Layanan.....	65
Tabel 3 : Nama Anggota Kelompok dan Asal Kelas.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman yang utuh terhadap skripsi yang berjudul “Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Tinggal Kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta”, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu :

1. Konseling Kelompok

Konseling adalah hubungan yang bersifat membantu agar konseli dapat tumbuh ke arah yang dipilihnya, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹ Sedangkan kelompok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan. Yaitu kumpulan orang yang memiliki beberapa atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud konseling kelompok dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan kepada para siswa pasca tinggal kelas dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

¹ Ahmad Sutanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 7.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 534.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri atau menegakan diri.³ Sedangkan motivasi adalah sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada).⁴ Sementara belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar adalah menaikkan (derajat atau taraf) dalam memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan.

3. Siswa Pasca Tinggal Kelas

Siswa adalah murid (terutama pada sekolah dasar dan menengah), pelajar.⁶ Sedangkan pasca adalah setelah, sesudah.⁷ Kemudian makna kata tinggal adalah masih tetap di tempatnya dan sebagainya; masih selalu ada (sedang yang lain sudah hilang, pergi, dan sebagainya).⁸ Sementara kelas adalah ruang tempat belajar di sekolah, golongan, kumpulan berdasarkan persamaan berbagai sifat tertentu.⁹

³ *Ibid.*, hlm. 950.

⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 12.

⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 772.

⁷ *Ibid.*, hlm. 661.

⁸ *Ibid.*, hlm. 870.

⁹ *Ibid.*, hlm. 521.

Dengan demikian yang dimaksud siswa pasca tinggal kelas adalah para siswa pasca tinggal kelas dari kelas dua ke kelas tiga tahun ajaran 2018/2019, sebanyak empat orang SMK Negeri 5 Yogyakarta.

4. SMK Negeri 5 Yogyakarta

SMK Negeri 5 Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan formal setingkat menengah atas yang berbasis jurusan di bawah naungan Kementerian Pendidikan yang beralamat di Jalan Kenari No. 71, Kelurahan Muja-Muju, RT 21 RW 07, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Dari penegasan istilah-istilah di atas maksud dari penelitian yang berjudul *Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Tinggal Kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta* adalah pemberian bantuan kepada para siswa pasca tinggal kelas dari kelas dua ke kelas tiga sebanyak empat orang tahun ajaran 2018/2019 dalam meningkatkan (derajat atau taraf) untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan, di sebuah lembaga pendidikan formal setingkat menengah atas yang berbasis jurusan di bawah naungan Kementerian Pendidikan yang beralamat di Jalan Kenari No. 71, Kelurahan Muja-Muju, RT 21 RW 07, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini difokuskan pada tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas.

B. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri.¹⁰

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*). Aspek latar belakang ini meliputi jenis kelamin siswa, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang siswa berasal dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan dengan motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi

¹⁰ Wina Wijaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 10.

belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.¹¹

Jika dilihat dari faktor lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang kedua yaitu iklim sosial psikologis (secara internal) adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa; antara siswa dengan guru; antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Sedangkan faktor iklim sosial psikologis (secara eksternal) adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orangtua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.¹²

Boleh jadi siswa yang tinggal kelas memiliki berbagai alasan mengapa ia menerima konsekuensi tersebut. Bisa saja karena faktor lingkungan dari siswa yang kurang baik, siswa tergolong dalam kelompok siswa dengan kemampuan rendah, siswa tidak mengetahui gaya belajar yang cocok dengan dirinya, juga bisa dilihat dari guru yang menjadi fasilitator siswa. Guru juga belum bisa menempatkan dan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 6.

¹² *Ibid.*, hlm. 17.

mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar, sehingga dalam penyampaian materi guru menyampaikan secara universal.

Adapun dampak tinggal kelas bagi siswa selain waktu yang semakin lama untuk menempuh pendidikan, pengulangan materi, kerugian finansial, juga dampak secara psikologis. Siswa yang tinggal kelas akan merasa dirinya tertinggal dari teman-temannya, rasa malu siswa maupun orangtua siswa pun tak dapat dihindari, juga rasa terkucilkan dari lingkungan baru yang dihadapinya.

Guru bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan ini dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak dapat berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan secara baik pula. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi seperti ini pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah: masalah-masalah pribadi, masalah belajar (masalah-masalah yang

menyangkut pembelajaran), masalah pendidikan, masalah karier atau pekerjaan, penggunaan waktu senggang, masalah-masalah sosial lainnya.¹³

Dalam dunia konseling, berkelompok adalah dapat menjadi suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia, yaitu yang dikenal dengan istilah konseling kelompok. Melalui proses inilah manusia lebih diperkaya dari dirinya yang memungkinkan manusia untuk melepaskan potensi penuh positif kepada masyarakat. Dengan demikian, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya obyek konseling adalah individu yang normal bukan individu sakit secara psikologis.¹⁴

Dengan pemaparan di atas, maka guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan kepada siswa yang tinggal kelas untuk bisa bangkit dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan perihal inilah yang membuat menarik untuk diteliti. Dalam tahun ajaran 2018-2019 ini, ada beberapa siswa dari SMK Negeri 5 Kota Yogyakarta yang tinggal kelas. Namun diantara siswa tersebut sudah tidak melanjutkan

¹³ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 12.

¹⁴ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

sekolah lagi karena malu dan merasa susah adaptasi dengan lingkungan barunya. Mereka lebih memilih untuk mengikuti kejar paket C yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sedangkan siswa lainnya masih bertahan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan kerja keras dari guru bimbingan konseling agar siswa yang bertahan ini mampu lebih semangat dalam belajar dan bisa menyelesaikan pendidikan di sekolah ini sampai lulus nanti. Karena, bagi mereka yang masih bertahan, untuk mau bersekolah seperti biasa saja sudah bagus, apalagi mau bersemangat dalam belajar. Kebanyakan dari mereka yang tidak naik kelas, mempunyai semangat belajar yang rendah, entah karena malu dengan teman-teman seangkatannya, atau juga karena memang sudah tidak ada lagi semangat dalam hal belajar. Adapun jika mereka bersekolah, tidak jarang dikelas hanya tidur dan tidak konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan. Untuk itu guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling kelompok kepada empat siswa pasca tinggal kelas ini agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas di SMK Negeri 5 Kota Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap konseling kelompok yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas di SMK Negeri 5 Kota Yogyakarta.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling islam terkait dengan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas di SMK Negeri 5 Kota Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan penekanan objek yang berbeda yaitu tentang tahap-tahap layanan konseling kelompok, adapun penelitian yang relevan antara lain;

1. Skripsi yang disusun oleh Castiati, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “Konseling Kelompok bagi

Siswa Kelas VIII untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta”. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi meliputi beberapa tahapan, yaitu; pembentukan kelompok, tahap permulaan (orientasi dan eksplorasi), tahap transisi, tahap kerja atau kegiatan konseling kelompok, tahap akhir dan tahap tindak lanjut atau evaluasi.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yang menekankan kepada siswa tinggal kelas khususnya di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

2. Skripsi yang disusun oleh Nurina Chofiyannida, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini diperoleh tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri di MAN Yogyakarta III terdiri dari enam tahap. Faktor kurangnya atau sulitnya kegiatan konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa yaitu kurangnya atau sulitnya menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok serta kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang

¹⁵ Castiati, *Konseling Kelompok bagi Siswa Kelas VIII untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

ada.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yang menekankan kepada siswa tinggal kelas khususnya di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

3. Skripsi yang disusun oleh Nur Hamid Ashofa, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Konseling Kelompok dalam Menangani Kasus Bullying pada Siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* di MTs Muhammadiyah Karangkajen adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yang fokus kepada tahap-tahap konseling kelompok, dan subyek penelitian yaitu siswa tinggal kelas.
4. Jurnal yang disusun oleh Nisrina Nur Fahmi yang berjudul, “Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman”. Hasil penelitian ini adalah tahap-tahap pembentukan, transisi, tahap pelaksanaan dan tahap pengakiran dengan menggunakan satu tehnik yaitu tehnik umum.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu siswa tinggal kelas khususnya SMK Negeri 5 Yogyakarta.

¹⁶ Nurina Chofiyannida, *Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁷ Nur Hamid Ashofa, *Konseling Kelompok dalam Menangani Kasus Bullying pada Siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁸ Nisrina Nur Fahmi, *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember, 2016.

5. Tesis yang disusun oleh Halimah Beddu yang berjudul, “Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan *self esteem* siswa dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui empat tahap konseling kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan dengan penentuan masalah yang diangkat, tahap kegiatan dengan pembagian peran dilanjutkan dengan proses konseling dan ditutup dengan tahap pengakhiran.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu siswa tinggal kelas khususnya SMK Negeri 5 Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari empat sampai delapan konseli yang bertemu dengan satu sampai dua konselor.

Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan ketrampilan-ketrampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat

¹⁹ Halimah Beddu, *Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng*, tesis (Makassar: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Makassar, 2016).

pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.²⁰

Selain itu, konseling kelompok merupakan intervensi untuk mengatasi masalah siswa seperti depresi dan murung, sedangkan kelompok *psycho education* bersifat preventif serta merupakan jenis kelompok yang paling umum dilayankan oleh konselor sekolah. Konseling kelompok menghadirkan sejumlah relasi antar pribadi yang membantu individu berkembang secara emosional dan menyelesaikan masalah pribadi melalui mendayagunakan kelompok maupun konselor yang memfasilitasi proses itu.²¹

Konseling kelompok merupakan hubungan membantu salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (konseli) agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Di dalam sebuah konseling kelompok terdapat bantuan konseling yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana dan ketrampilan yang membuat konseli dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi oleh konseli.

²⁰ M. Edi Kurnato, *Konseling Kelompok*, hlm. 8.

²¹ Sumardjono, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 160.

Sebagai sebuah *helping profession*, konseling dilakukan dengan berbagai prosedur, salah satunya dengan melalui prosedur konseling kelompok. Menurut Ward (Berg, Landreth dan Fall) dalam buku Namora Lumongga, prosedur kelompok dalam konseling dan *psikoedukasi* telah lama dipertimbangkan dan digunakan oleh konselor sebagai metode yang dipandang lebih bijaksana dalam membantu konseli. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kelompok untuk berbagai fungsi pendidikan dan konseling memberikan keuntungan dan bermanfaat. Sementara itu Corey & Corey, Gazda, Ginter & Horne dalam buku Namora Lumongga, juga menyatakan bahwa program konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar berfungsi secara efektif, mengembangkan toleransi terhadap stress dan kecemasan, dan menemukan kepuasan dalam bekerja dan hidup bersama orang lain.²²

Kesimpulannya, konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh konselor (guru bimbingan dan konseling) kepada konseli (siswa) dalam rangka membantu menyelesaikan masalah yang dilakukan secara berkelompok.

b. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagaimana yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian layanan ini ada dua fungsi yaitu fungsi layanan kuratif;

²² Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 242.

yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami oleh individu serta fungsi layanan preventif yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu. Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Dalam pencegahan artinya bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dimasyarakat tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya, sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara kesempatan, dorongan, juga pengarahan terhadap individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit karena pada prinsipnya obyek konseling adalah individu yang normal bukan individu yang sakit secara psikologis.²³

c. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan mengacu kepada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Brown dalam buku Sumardjono, mengatakan bahwa ketika pemimpin sepenuhnya memahami bahwa tujuan dari kelompok lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal yang seperti ukuran keanggotaan,

²³ Sumardjono, *Konseling Remaja*, hlm. 160.

panjang sesi, dan jumlah sesi dalam kelompok. Sementara itu tujuan lain dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang kedua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok. Tujuannya adalah jelas seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, mengatasi fobia, dan belajar ketrampilan belajar.

Bagi konseli, konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka akan mengembangkan berbagai ketrampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam suasana kelompok mereka merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi daripada mereka mengikuti sesi konseling individual. Dalam suasana kelompok mereka juga lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota atau dari konselor yang memimpin kelompok itu daripada mereka berbicara dengan seseorang konselor dalam konseling individual. Dalam konseling kelompok konseli juga dapat berlatih untuk dapat menerima diri sendiri dan orang lain dengan apa adanya serta meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan pada orang lain serta meningkatkan pikirannya.²⁴

²⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

d. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Tahap-tahap dalam konseling kelompok dibagi menjadi enam bagian; yaitu prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir dan pasca konseling.²⁵ Berikut uraiannya;

1) Tahap Prakonseling

Dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para konseli yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Setelah itu, konselor akan menawarkan program yang dapat dijadikan untuk mencapai tujuan. Penting sekali bahwa pada tahap inilah konselor menanamkan harapan para anggota kelompok agar bahu membahu mewujudkan tujuan bersama sehingga proses konseling akan berjalan efektif. Konselor juga perlu menekankan bahwa pada konseling kelompok hal yang paling utama adalah keterlibatan konseli untuk ikut berpartisipasi dalam keanggotaannya dan tidak sekedar hadir dalam pertemuan kelompok. Selain itu, konselor juga perlu memerhatikan kesamaan masalah sehingga semua masalah anggota dapat difokuskan kepada inti permasalahan yang sebenarnya.

²⁵ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, hlm. 245.

Selain tugas-tugas tersebut, ada beberapa fungsi yang harus dilakukan oleh konselor pada tahap awal ini. Antara lain sebagaimana berikut;

- a) Mengajarkan cara-cara dan garis besar secara umum untuk berpartisipasi aktif guna meningkatkan kesempatan mereka dalam memperoleh hasil dari kelompok
- b) Mengembangkan dasar hukum dan tatanan norma
- c) Mengajarkan dasar-dasar proses kelompok
- d) Membantu anggota dalam menyatakan ketakutan dan harapan-harapan serta bekerja untuk mengembangkan kepercayaan
- e) Mencontohkan dimensi-dimensi fasilitatif perilaku terapiutik
- f) Terbuka terhadap anggota-konseli dengan keadaan psikologis bersama konseli
- g) Menjelaskan pembagian tanggungjawab
- h) Membantu anggota-konseli menetapkan tujuan-tujuan pribadi secara konkrit
- i) Berhubungan secara terbuka dengan kepedulian dan pertanyaan-pertanyaan konseli
- j) Memberikan tingkat struktur yang tidak menambah ketergantungan dan kesombongan konseli

- k) Membantu konseli untuk berbagi tentang apa yang mereka pikirkan dan rasakan mengenai apa yang terjadi dalam konseling
- l) Mengajarkan ketrampilan-ketrampilan dasar dalam berhubungan dengan orang lain, seperti mendengarkan dan merespon dengan aktif
- m) Menilai kebutuhan kelompok dan memfasilitasi dalam cara bagaimana kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi
- n) Memberi harapan-harapan dan keinginan-keinginan pada kelompok
- o) Menunjukkan pada anggota-konseli bahwa mereka punya tanggung jawab untuk mengarahkan dan hasil kelompok
- p) Menyakini bahwa semua konseli berpartisipasi dalam interaksi kelompok, sehingga tidak seorangpun yang merasa dikeluarkan dari kelompok
- q) Berusaha untuk mengurangi ketergantungan konseli kepada kenselor kelompok

Semakin banyak fungsi yang bisa dilakukan akan semakin baik kualitas konseling kelompok yang dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang konselor mesti berusaha untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut semaksimal mungkin, agar tujuan

diselenggarakannya konseling kelompok dapat terlaksana dengan baik.²⁶

2) Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan konselor menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam konseling. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan konseli pada makna kehadirannya terlibat dalam kelompok. Selain itu, konseli diarahkan untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok (konselor). Pada saat inilah konseli menjelaskan tentang dirinya dan tujuan yang ingin dicapainya dalam proses konseling. Biasanya konseli hanya akan menceritakan hal-hal umum yang ada dalam dirinya dan belum mengungkapkan permasalahannya.

Secara sistematis langkah yang dijalani pada tahap permulaan adalah pengenalan, pengungkapan tujuan yang ingin dicapai, penjelasan aturan dan pengalihan ide dan perasaan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah anggota kelompok dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling memberi umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif.

²⁶ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, hlm. 15.

Selain itu, peranan konselor pada tahap awal konseling kelompok adalah sebagai orang yang benar-benar dapat dan bersedia melakukan hal-hal berikut;

- a) Membantu para konseli dalam mencapai tujuan mereka.

Konselor harus mendedikasikan diri sepenuhnya untuk membantu konselinya. Dalam hal ini konselor perlu; menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling kelompok, menjelaskan cara-cara yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, memperkenalkan diri agar kegiatan kelompok berjalan dengan lancar, memperlihatkan komunikasi yang menghargai konseli dan menampilkan ketulusan hati, kehangatan, empati, kepada konseli. Penampilan konselor diharapkan dapat menjadi contoh bagi konseli dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok.

- b) Memantapkan partisipasi anggota-anggota dalam suasana kelompok seperti yang diharapkan.

- c) Membangkitkan minat dan kebutuhan serta rasa pentingnya anggota atau konseli untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok yang diikutinya.

- d) Menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

- e) Memberi semangat semua konseli untuk ikut serta dan bertanggungjawab dalam kegiatan konseling kelompok.

- f) Menjelaskan tentang asas-asas yang perlu diketahui oleh konseli. Yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan sebagai pedoman bagi mereka untuk mengarahkan peranannya dalam pencapaian tujuan bersama.
- g) Menumbuhkan rasa saling mengenal antar sesama konseli.
- h) Menumbuhkan sikap saling percaya dan saling menerima antar sesama konseli.
- i) Memulai pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan anggota-anggota dalam kelompok.

Dengan fungsi dan peran tersebut, konselor diharapkan dapat segera menciptakan dan mengembangkan suasana keterbukaan, dan partisipasi para konseli dalam kegiatan konseling kelompok. Selain itu, ada beberapa ketrampilan yang perlu dikuasai oleh konselor untuk menyelenggarakan konseling

kelompok pada tahap awal dan juga sebagian untuk tahap berikutnya. Antara lain yaitu memulai kegiatan kelompok dengan berdoa, membantu konseli mengenal anggota lain, mengatur dinamika kelompok secara positif, mengajak atau mendorong konseli untuk berbicara, menjelaskan tujuan kelompok, menggambarkan keadaan kelompok yang dipimpin, membantu konseli mengungkapkan harapannya, mengarahkan pertanyaan-pertanyaan, menjelaskan aturan-aturan dasar kelompok,

menjelaskan aturan-aturan khusus yang diberlakukan, meningkatkan kesenangan anggota-anggota dalam kelompok, menilai gaya interaksi konseli, memfokuskan pada isi, dan meminta kelompok untuk ikrar kerahasiaan.²⁷

3) Tahap Transisi

Tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering kali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Walaupun anggota kelompok mulai terbuka satu sama lain, tetapi dapat pula terjadi kecemasan, resistensi, konflik, dan keengganan anggota kelompok membuka diri. Oleh karena itu, konselor selaku pimpinan kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap selanjutnya. Adapun tujuannya adalah membebaskan anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat

²⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

untuk ikut serta dalam kegiatan konseling kelompok. Peranan konselor dalam tahap ini adalah menerima suasana yang ada secara sadar dan terbuka tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan, mendorong dibahasnya suasana perasaan, membuka diri sebagai contoh dan penuh empati. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristiknya ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan.

Konselor seharusnya aktif untuk membantu anggota kelompok, karena para anggota belum dapat berjalan sendiri secara efektif. Selain itu juga mengajarkan kepada para anggota kelompok untuk bisa terbuka dengan masalah yang terjadi, member contoh bagaimana menerima dan bertanggung jawab terhadap kelompok dan membantu anggota untuk menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi mereka untuk menjadi kelompok yang mandiri. Adapun peranan lain dari pemimpin kelompok adalah menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung, atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, membuka diri sebagai contoh dan penuh empati.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah; menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap kerja), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, dan jika perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan) jika dirasa masih kurang. Dengan memperhatikan beberapa uraian terkait tahap ini, dapat disimpulkan bahwa tahap transisi atau peralihan merupakan tahap persiapan yang sesungguhnya untuk menghadapi konseling kelompok. Tahap ini merupakan tahap untuk memenuhi semua persyaratan psikologis yang mesti dimiliki oleh semua anggota kelompok.²⁸

4) Tahap Kerja

Tahap kerja atau tahap kegiatan bertujuan membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Dalam tahap ini konselor mengumumkan suatu masalah atau topik tanya jawab antara anggota dan konselor tentang hal-hal belum jelas yang menyangkut masalah atau topik tersebut secara tuntas dan mendalam. Adapun peranan konselor adalah pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara. Tahap ini

²⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

merupakan tahap inti kegiatan konseling kelompok sehingga aspek-aspeknya yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak.

Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggungjawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan sendiri mengenai masalah yang dihadapi untuk digali dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan menyaring umpan balik yang diterima dan membuat keputusan sendiri apa yang akan dilakukan. Ketika suatu kelompok mencapai tahap ini, ada beberapa ciri yang membedakan dengan tahap lain, yaitu tingkat kepercayaan dan keakraban yang tinggi.

Konselor harus bersikap adil, artinya perhatian harus merata ke seluruh anggota kelompok karena antar anggota mulai berinteraksi antara satu dengan yang lain secara bebas. Ada kesukarelaan untuk mengambil resiko yang membuat kurang nyaman dan untuk membuat seseorang mengetahui orang lain. umpan balik diberikan secara bebas dan dianggap secara sukarela.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah;

- a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah
- b) Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu

c) Anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas

d) Kegiatan selingan

Pada tahap ini dinamika kelompok benar-benar harus terwujud, dimana semua anggota kelompok dapat berinteraksi secara dinamis dalam membahas berbagai persoalan yang telah ditentukan secara bersama-sama. Artinya semua anggota kelompok harus terlibat secara aktif untuk saling membantu mengatasi persoalan anggota kelompok lain. tahap kerja ini juga persoalan yang dibahas harus secara tuntas, sehingga tahap ini benar-benar bermakna sebagai tahap penemuan solusi, selanjutnya ditentukan aksi nyata sebagai tindak lanjut dari sebuah upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Keberhasilan sebuah kegiatan konseling kelompok sangat ditentukan oleh sukses dan tidaknya kegiatan pada tahap ini.

Oleh karena itu, konselor harus mempersiapkan diri dengan berbagai kompetensi yang memadai.²⁹

5) Tahap Akhir

Konselor pertama-tama harus membantu konseli untuk mengalihkan perubahan yang telah diperoleh konseli-konselinya itu dalam kelompok kepada keadaan yang sebenarnya dalam lingkungan sehari-hari. Perlu juga diberikan latihan

²⁹ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, hlm. 245.

kepemimpinan dan kemandirian. Pada tahap ini juga perencanaan dan tindak lanjut kegiatan kelompok. Tindak lanjut ini penting dilakukan untuk mengetahui sampai perilaku-perilaku baru dapat diterapkan dengan berhasil dalam kehidupan sesungguhnya.

Tujuan dari tahap penutup adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi dan keputusan yang dialami oleh anggota selama kelompok. Berikut adalah beberapa tugas dari tahap penutup;

- a) Meninjau dan meringkas pengalaman berkelompok
- b) Menilai pertumbuhan dan perubahan anggota
- c) *Finishing* bisnis
- d) Menerapkan perubahan ke kehidupan sehari-hari (keputusan pelaksanaan)
- e) Memberikan umpan balik
- f) Penanganan selamat tinggal
- g) Perencanaan dan keberlangsungan resolusi masalah

Sedangkan kegiatan dalam tahap ini konselor mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, konselor dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan perasaan serta harapan. Peranan konselor dalam tahap ini adalah tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas

keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut, penuh rasa persahabatan, dan empati.

Selanjutnya, pada tahap akhir anggota kelompok atau konseli juga berupaya merealisasikan rencana-rencana tindakan dan keputusan-keputusannya hingga dapat mencapai perubahan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini, konselor (atau bahkan orang lain di luar kelompok yang berarti bagi konseli) perlu memberi penguatan yang kuat bagi para konseli agar berani dan berkemauan untuk merealisasikan rencana tindakan dan keputusan-keputusan yang sudah dibuatnya.³⁰

6) Tahap Pasca Konseling

Jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi bahkan sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir.

Konselor dapat menyusun rencana baru atau melakukan perbaikan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Atau dapat melakukan perbaikan terhadap cara pelaksanaannya. Apa pun hasil dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan seyogyanya dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok.

³⁰ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, hlm. 22.

Karena inilah inti dari konseling kelompok yaitu untuk mencapai tujuan bersama.³¹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin *movers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang dikemukakan oleh para ahli. Antara lain definisi menurut Atkinson dalam buku Esa Nur Wahyuni, menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasikan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud dalam buku Esa Nur Wahyuni menyatakan bahwa motivasi adalah energi psikis yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Chauhan dalam buku Esa Nur Wahyuni mengutip pendapat A.W (dalam buku yang sama) berfenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada. Walaupun berbagai macam istilah yang digunakan oleh para ahli dalam menyatakan hakekat dari motivasi tersebut, namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan, dan menjaga sebuah perilaku. Dengan demikian, maka dasarnya motivasi merupakan proses yang terjadi di dalam individu yang mengarahkan aktivitas individu

³¹ *Ibid.*, hlm. 24.

mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga. Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk sehingga tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diketahui indikatornya dari perilaku yang tampak seperti pemilihan tugas-tugas usaha, keteguhan, dan ucapan-ucapan secara verbal.³²

Sedangkan belajar bukanlah proses yang terjadi begitu saja tanpa sengaja dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini juga ditegaskan Aliah B. Purwakania Hasan dalam Ahmad Bahrudin, bahwa belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu atau observasi) dan bukan karena *hereditas*, kematangan, atau perubahan fisiologis karena cedera. Sementara tujuan belajar yang ingin dicapai pada proses tersebut adalah memperoleh sesuatu yang baru. Hal ini diperjelas oleh Prayitno dalam buku Ahmad Bahrudin, secara operasional bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.

Dengan demikian motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar

³² Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, hlm. 12.

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar. Indikator tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.³³

b. Sumber Motivasi

Dalam belajar di kelas ataupun di luar kelas, motivasi sangat berperan penting dalam memberi energi dan arah bagi aktivitas belajar siswa. Motivasi sendiri sebuah konstruk yang dibangun dari berbagai aspek, faktor atau variabel yang sangat kompleks. Bahkan antara variabel satu dengan lainnya saling terkait dan mempengaruhi. Ketidaktersediaan satu variable bisa jadi mempengaruhi intensitas atau fluktuasi dari motivasi belajar itu sendiri. Huitt dalam buku Ahmad Bahrudin menyatakan, bahwa saat ini dalam literatur-literatur kebutuhan (*needs*) dipandang sebagai disposisi-disposisi yang mengarah pada tindakan atau perilaku.

³³ Ahmad Bahrudin, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2010), hlm. 18-19.

Tindakan atau perilaku (*overt behavior*) mungkin mempunyai nilai positif atau negative, atau perpaduan antara keduanya. Menurut Huitt dalam buku Ahmad Bahrudin, pada saat suatu tindakan atau perilaku direncanakan akan dimulai, maka itu berkaitan dengan domain emosi atau efektif (seperti optimis atau pesimis, *self esteem*, dan lain sebagainya). Dan pada saat tindakan atau perilaku dilakukan dengan gigih, atau bersungguh-sungguh, maka itu berkaitan dengan domain konasi (keinginan/ *volition*) atau berorientasi pada tujuan. Tabel 1.1 berikut ini merincikan kebutuhan-kebutuhan motivasional dari tiap-tiap domain sumber-sumber motivasi;³⁴



³⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

Tabel 1: Sumber-sumber Motivasi

Domain	Kebutuhan-Kebutuhan Motivasional
Behavioral/ eksternal	Mendapatkan apa yang diinginkan, konsekuensi yang menyenangkan (<i>reward</i>) atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan.
Sosial	- Meniru model-model positif - Menjadi bagian dalam suatu kelompok atau mempunyai nilai sebagai anggota suatu kelompok
Biologi	- Meningkatkan/menurunkan <i>stimulation</i> - Mengaktifkan indera perasa (menyentuh, membau, merasakan, dll) - Mengurangi rasa lapar, ketidaknyamanan - Menjaga keseimbangan (<i>homeostatis, balance</i>)
Kognitif	- Menjaga konsentrasi atau perhatian untuk sesuatu yang menarik atau membahayakan - Mengembangkan makna/pemahaman - Meningkatkan/menurunkan ketidakseimbangan - Memecahkan suatu problem. membuat keputusan - Menggambarkan sesuatu - Mengeliminasi ancaman atau resiko
Affektif	- Meningkatkan perasaan positif - Menurunkan perasaan negative - Meningkatkan rasa aman atau mengurangi rasa yang mengancam <i>self esteem</i> - Menjaga antusiasme dan optimisme
Konatif	- Menetapkan harapan-harapan - Mengembangkan atau menjaga <i>self efficacy</i> - Mengontrol hidup sendiri - Mengurangi atau menurunkan hambatan mencapai tujuan - Mengurangi kontrol orang lain pada diri sendiri
Spiritual	- Memahami tujuan hidup sendiri - Menjaga hubungan dengan Yang Maha Kuasa

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Siswa

Menurut Syaiful dalam buku Ahmad Bahruddin, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar diantaranya sebagaimana berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan tertentu.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. hal ini akan memberikan semangat.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak dapat dielakkan oleh siswa adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk megembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Apabila tidak belajar, maka tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada siswa dapat membuatnya menjadi percaya diri. Mereka merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru karena penghargaan yang diterimanya.

5) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada siswa, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimis siswa tersebut.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya

motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa.

Sebenarnya motivasi belajar adalah keistimewaan untuk manusia sejak lahir. Lebih lengkap Al Ghazali dalam buku Ahmad bahrudin, mengartikan bahwa fitrah merupakan dasar bagi manusia yang diperolehnya sejak lahir dengan memiliki salah satu keistimewaan, yaitu dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berwujud daya untuk berpikir. Dalam hal ini, dorongan ingin tahu tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi belajar.³⁵

d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Pada uraian sebelumnya telah dikatakan bahwa bila seseorang siswa melakukan aktivitas belajar karena didorong oleh motif intrinsik, siswa tersebut akan dapat belajar dengan inisiatif sendiri tanpa harus didorong oleh orang lain, seperti orangtua, dan guru. Dengan kata lain, motivasi intrinsik itu akan memungkinkan seorang siswa bersikap mandiri dalam melakukan aktivitas belajar. Karena itu motivasi belajar seorang siswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motivasi intrinsik dalam belajar. Adapun cara menimbulkan motif intrinsik tersebut antara lain sebagaimana berikut;

³⁵ *Ibid.*, hlm. 24-27.

- 1) Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran
- 2) Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat
- 3) Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan
- 4) Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan³⁶

Selain itu, motivasi belajar dapat juga ditingkatkan dengan menciptakan motif-motif ekstrinsik. Sebab, motivasi belajar para siswa akan semakin kuat jika mereka memiliki pula motif ekstrinsik disamping motif intrinsik. Cara meningkatkan motif ekstrinsik itu dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan yang perlu dimiliki untuk membangkitkan motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut ;

- 1) Keinginan mendapat nilai yang baik
- 2) Keinginan menjadi juara kelas dan juara umum
- 3) Keinginan naik kelas dan lulus ujian
- 4) Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin untuk dianggap sebagai orang pandai
- 5) Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain
- 6) Keinginan menjadi siswa teladan

³⁶ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005), hlm. 29-31.

- 7) Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
- 8) Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
- 9) Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya menderita cacat, miskin, dapat ditutupi atau diimbangi dengan pencapaian prestasi tinggi
- 10) Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru, dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan yang erat.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah sebaiknya motivasi belajar itu ditimbulkan dan dikembangkan dengan kesadaran sendiri tanpa tergantung pada faktor-faktor luar. Jika motivasi belajar siswa tergantung dari faktor luar seperti dorongan dari orang tua, guru, atau orang terdekat biasanya motivasi belajar siswa cenderung tidak stabil dan mudah menjadi lemah. Jika menghadapi hambatan tertentu, seperti menghadapi pengajar yang tidak disenangi, tidak ada dorongan dari orang lain, adanya gangguan emosi yang timbul karena masalah pribadi, motivasi belajar siswa itu bisa hilang.³⁷

³⁷ *Ibid.*, hlm. 29-31.

3. Siswa Pasca Tinggal Kelas

a. Pengertian Siswa Pasca Tinggal Kelas

Siswa pasca tinggal kelas adalah mereka yang secara akademik tidak bisa melanjutkan belajar ke jenjang berikutnya bersama dengan teman-teman sekelasnya, melainkan harus mengulang lagi dari awal materi yang diberikan pada kelas tersebut. Maksud kata pasca sendiri yaitu setelah mereka tinggal kelas apa yang akan mereka lakukan, melanjutkan pendidikan pada kelas dan lingkungan yang baru atau mereka mengundurkan diri dari kelas barunya. Karena setiap evaluasi yang diadakan di semester kenaikan kelas, kolaborasi antara guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, juga sidang pleno atau sidang besar yang digunakan untuk menentukan seorang siswa akan naik ke jenjang pendidikan selanjutnya, atau harus tinggal kelas.

b. Faktor yang Menyebabkan Siswa Tinggal Kelas

Jika berbicara terkait dengan apa yang menyebabkan seorang siswa bisa tinggal kelas, itu sangat banyak faktor yang mempengaruhi. Dan secara jelas faktor tersebut bukan hanya berasal dari diri siswa itu sendiri, melainkan keluarga dan guru sebagai pendidik pun juga terlibat dalam kegagalan (tidak naik kelas) ini. Apabila jika ditelisik lebih dalam, dari diri siswa misalnya seorang siswa bisa tidak naik kelas karena dirinya merasa jurusan yang dirinya ambil dengan minat bakat yang dimiliki jauh berbeda. Ini akan mengakibatkan siswa

merasa malas mengikuti mata pelajaran. Kesalahan jurusan yang diambil bukan pula sepenuhnya salah siswa, bisa karena nilai UAN ketika SMP kurang sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh jurusan yang ia minati, kehendak orang tua dalam pemilihan jurusan, serta faktor ikut bersama dengan teman-teman kelompoknya yang berada dalam jurusan tersebut.

Selain tidak sesuai jurusan dengan minat bakat, faktor lainnya juga dikarenakan pergaulan dari siswa sendiri yang kurang baik. Maksudnya adalah ketika memilih teman yang rajin, maka dampak kepada siswa tersebut juga akan merasa harus rajin untuk bisa nyaman dalam kelompok tersebut. Begitupula dengan sebaliknya, jika kelompok pertemanan adalah mereka yang sering bolos sekolah maka siswa tersebut akan langsung tertular dengan efek pergaulan ini.

Dan apabila dilihat dari sudut pandang keluarga, juga bisa membuat posisi seorang anak bisa tidak naik kelas. Karena kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua khususnya terkait pendidikan seorang anak akan membuat anak merasa mempunyai tanggungjawab yang tinggi terhadap pendidikannya. Jika dari keluarga sendiri sudah tidak harmonis, orang tua hanya sibuk memikirkan materi finansial saja tanpa memperhatikan pendidikan anak, maka anak akan merasa setiap keputusan terkait pendidikan yang dirinya jalani sudah benar. Selain itu orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya terhadap anak juga mempengaruhi seorang anak bisa

tidak naik kelas. Semisal, anak minat bakatnya dalam ilmu pengetahuan alam namun orang tua memaksakan kehendaknya agar anaknya masuk jurusan agama. Dari yang sudah dijelaskan diatas, bahwa bakat minat dan kehendak orang tua harusnya bisa dibedakan. Mana yang lebih diutamakan untuk kemajuan seorang anak.

Kemudian sebagai tenaga pendidik, seorang guru juga bisa mempengaruhi siswa tidak naik kelas. Karena tidak semua guru apalagi guru yang sudah kuno akan menerapkan sistem belajar monoton serta menyamaratakan semua kondisi siswa. Padahal gaya belajar masing-masing siswa dengan yang lainnya jelas berbeda. Juga variasi dalam pemberian materi, yang cenderung monoton menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.³⁸

c. Dampak yang ditimbulkan dari Tinggal Kelas

Adapun dampak tinggal kelas bagi siswa selain waktu yang semakin lama untuk menempuh pendidikan, pengulangan materi, kerugian finansial, juga dampak secara psikologis. Siswa yang tinggal kelas akan merasa dirinya tertinggal dari teman-temannya, rasa malu siswa maupun orangtua siswa pun tak dapat dihindari, juga rasa terkucilkan dari lingkungan baru yang dihadapinya.

Dan dampak yang lebih buruk dari semua itu adalah siswa lebih memilih mengikuti kejar paket C yang sudah menjadi program pemerintah untuk memberikan ijazah bagi mereka yang mengikuti

³⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

ujian tersebut tanpa harus sekolah formal terlebih dahulu. Sebenarnya, kejar paket yang diberikan oleh pemerintah tidak ada salahnya. Namun, jika tujuannya hanya mendapatkan ijazah melalui kejar paket sangat rugi bagi siswa. Pasalnya, ijazah tanpa keahlian dan ketrampilan yang dimiliki tidak akan bisa bermanfaat secara penuh dalam hal pekerjaan. Karena banyak sarjana yang ijazahnya lebih tinggi juga masih menjadi pengangguran di negeri sendiri, apalagi hanya mengandalkan ijazah kejar paket C saja.

4. Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Tinggal Kelas dalam Perpektif BKI

Dalam Al Quran ayat mengenai konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, bisa diambil dari ayat tentang kebersamaan, tentang silaturahmi, dan tentang persatuan umat. Ibnu Abbas dalam buku Sufyan Fikrul Hanis, berkata bahwa Allah memerintahkan kepada kaum mukmin untuk berjamaah (bersatu) dan melarang mereka berselisih pendapat dan bercerai berai. Kemudian Allah memberitahu kepada mereka, sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum mereka hanyalah karena pertikaian dan permusuhan mereka dalam agama Allah. Seperti yang terkandung dalam kalam Allah sebagaimana berikut;

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ بِهِ
وَصَّاكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al An'am ayat 153)³⁹

Penafsiran surat Al An'am ayat 153 adalah sesungguhnya inilah jalan Ku yang lurus tidak ada "kesesatan" padanya. Hendaklah setiap muslim mengikuti jalan yang lurus dan memilih petunjuk daripada kesesatan. Adalah Ahmad Nasa'I, Abu Syaikh, dan Al Hakim yang menuturkan kembali riwayat dari Abdullah bin Mas'ud. Hadist riwayat Abdullah bin Mas'ud, Nawas bin Sun'an menegaskan bahwa Allah SWT member sebuah perumpamaan berupa jalan yang lurus yang disebalah kiri-kanan terdapat dua pintu yang terbuka. Sedang di ujung jalan muncul penyeru yang menegaskan, "Hai manusia, marilah masuk ke jalan yang lurus semuanya, dan janganlah kamu bercerai berai". Allah SWT menjadikan jalan lurus itu hanya satu. Adapun jalan yang tidak lurus berupa agama buatan manusia (*Dinul Malik*) atau agama yang telah mengalami perubahan atau telah *masukh* (dihapuskan).⁴⁰

Kandungan dalam Al Quran meski tidak dijelaskan secara tekstual mengenai belajar akan tetapi apabila kita mengkajinya lebih dalam dan lebih terperinci kita akan menemukan banyak hal yang

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2015).

⁴⁰ Sufyan Fikrul Hanis, *Sang Penjaga Tauhid: Proses Tirani Kekuasaan 1982-1985*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2014), hlm. 155.

berhubungan dengan motivasi belajar, dan berikut beberapa ayat tentang motivasi belajar. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat Al Mujaadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ ۚ الَّذِينَ يَتْلُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Mujaadilah)⁴¹

Dari ayat tersebut diketahui bahwa Al Quran memberikan deskripsi mengenai manusia dan ilmu pengetahuan. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2015).

surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).⁴² Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman, yang taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Oleh sebab itu, untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data, perlu adanya metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai semua hal yang diteliti. Adapun jenis penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian adalah mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan layanan

⁴² <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11#tafsir-jalalayn> diakses pada tanggal 16 November 2018 pada pukul 20.00 WIB.

⁴³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

konseling kelompok yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas pada tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.⁴⁴ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru pembimbing atau guru bimbingan konseling yaitu Ibu Dra. Nur Hayati yang membimbing dan menjadi wali asuh dari siswa pasca tinggal kelas.
- b. Siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta pasca tinggal kelas yaitu JMB, RDH, RD, JN yang merupakan hasil rekomendasi dari guru bimbingan konseling dengan kriteria siswa yang sudah atau pasca tinggal kelas. Alasan penulis dalam mengambil anggota kelompok ini, selain karena rekomendasi juga karena mereka adalah siswa yang tinggal kelas di tahun ajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah tahap-tahap konseling kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

⁴⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 92.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang memungkinkan untuk menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Melalui observasi ini dengan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Penulis juga melihat secara langsung dan bahkan berempati kepada mereka saat menyaksikan suasana menulis kolaboratif: siswa saling membaca karangan sejawat, saling mengomentari, diskusi kecil sesama mereka, perasaan sewaktu membaca komentar, dan lain sebagainya.⁴⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan observer atau terlibat dalam kegiatan responden. Maksudnya yaitu penulis terjun langsung dalam kegiatan, bukan hanya menjadi pengamat.⁴⁶

Data yang diambil melalui metode ini adalah data tentang tahap kerja dari konseling kelompok yaitu pelaksanaan kegiatan pelayanan

⁴⁵ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Dunia Pustaka Jaya, 2012), hlm. 110.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 227.

berdasarkan satuan layanan/rencana pelaksanaan layanan itu diselenggarakan dengan subyek sasaran, arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah dalam penerapan prinsip, asas dan teknik bimbingan konseling sebagaimana direncanakan dalam RPL. Dari tahap kerja konseling, yang dapat diambil adalah terkait teknik yang digunakan yaitu teknik *role playing* dan penambahan teknik *behavioral disputation* (*dispute* tingkah laku), dan *exposure* (pengalaman langsung), serta analisis rasional. Pemberian teknik tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi konseli terhadap masalah yang dihadapinya.

Selain itu, hasil observasi juga terdapat pada tahap akhir yaitu teknik dalam pemberian penguatan anggota kelompok untuk pengambilan keputusan. Dari hasil kegiatan konseling kelompok yang sudah dilakukan, dalam tahap akhir ini pemberian penguatan bertujuan agar konseli mampu konsisten dan maksimal dalam melaksanakan tindak lanjut yang nanti akan disepakati. Dan diakhiri oleh kegiatan secara simpatik (*framing*) yang bertujuan untuk mengapresiasi kehadiran dari masing-masing anggota kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷ Bentuk

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 32-33.

wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat bebas tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan, melalui pertanyaan yang telah diberikan dan dipersiapkan.

Wawancara diajukan kepada ibu Nur Hayati (guru bimbingan konseling) untuk memberikan keterangan dan menjelaskan gambaran umum mengenai kegiatan konseling kelompok, khususnya mendeskripsikan tahap-tahap konseling kelompok. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah pemilihan tema untuk diangkat menjadi layanan dalam kegiatan, pemilihan calon anggota konseli, pemilihan waktu dan tempat yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota konseli agar tidak memberikan kesan bosan dan bisa memaksimalkan kegiatan konseling, serta membuat konseli agar tetap nyaman dan jujur dalam menyampaikan permasalahan yang dialami.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kepuasan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, penulis mewawancarai JMB, RDH, RD, JN (siswa tinggal kelas) untuk mendapatkan informasi tentang respon siswa terhadap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Data yang didapatkan adalah kepuasan dari masing-masing anggota konseli, motivasi eksternal yang timbul dari kegiatan konseling, dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan, kreadibilitas hasil penelitian kualitatif ini semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan bertujuan karena penelitian kualitatif adalah memaknai fenomena dari sudut partisipan, konteks sosial, dan institusional. Kajian dokumen adalah sarana pembantu dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijaksanaan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.⁴⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat melengkapi dan memperkuat penulisan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan benda-benda tertulis seperti daftar hadir anggota kelompok, RPL yang dibuat guru bimbingan konseling, serta dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tinggal kelas di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Hasil data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah keadaan sekolah, struktur organisasi, profil guru bimbingan konseling, sarana dan prasarana bimbingan konseling, daftar hadir anggota konseling kelompok, rencana pelaksanaan pelayanan, materi

⁴⁸ Beni Ahmad, Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 81.

konseling kelompok, laporan pelaksanaan layanan konseling kelompok, dan juga hasil evaluasi tertulis dari anggota konseling kelompok.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁴⁹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya merangkum dan memilih data berdasarkan pada fokus penelitian serta diambil data yang pokok dan penting.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan

⁴⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143.

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Bentuk yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebagian teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data ini diuraikan dengan data-data yang telah dirangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tinggal kelas. Data tersebut meliputi tahap prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, dan tahap tindak lanjut.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verfication*).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Jadi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan sudah melalui tahap verifikasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Sebelum disimpulkan, terlebih dahulu menghubungkan yang dianalisis dengan teori yang

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 246-249.

ada. Setelah itu barulah menarik kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian secara singkat dan jelas.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Maka, diperlukan pengujian guna mengukur sejauh mana keabsahan data tersebut. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan yang dimaksud penelitian, maka dalam implementasinya menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁵¹ Dalam hal ini penelitian membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek kembali derajat keabsahannya dengan cara sesudah penelitian, mengecek kembali antara data yang dihasilkan dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya saat dilakukan wawancara dengan siswa mengenai permasalahan yang ada dalam diri siswa yang menyebabkan dia tinggal kelas. Siswa memberikan pengakuan penyebab tinggal kelas adalah karena nilai yang kurang dan di bawah

⁵¹ Winarko Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsilo, 1985), hlm. 135.

standart rata-rata. Kemudian untuk membuktikan kebenaran terkait pengakuan siswa tersebut, melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling pernyataan dari siswa tersebut benar atau tidak. Setelah itu dilakukan wawancara dari kedua sumber, kemudian dilakukan observasi untuk mengecek kebenaran data dari wawancara yang dilakukan. Dan yang terakhir mengecek kepada dokumentasi yang berkaitan, semisal raport, absensi kehadiran di sekolah, dan dokumentasi pelanggaran-pelanggaran yang sudah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan tentang tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta, yaitu: Pertama, tahap pembentukan kelompok yaitu mengkategorikan siswa berdasarkan permasalahan yang telah diseleksi oleh guru bimbingan dan konseling. Kedua, tahap transisi atau peralihan yaitu tahap mengeksplorasi permasalahan anggota kelompok. Ketiga, tahap inti atau kegiatan yaitu tahap penyelesaian kasus yang sudah dipilih ditahap sebelumnya yang sudah diutarakan dalam tahap transisi. Keempat, tahap akhir yaitu tahap menutup kegiatan dengan mengakhiri kegiatan konseling dengan hasil yang dicapai, kesan, dan *framing*. Kelima, evaluasi yaitu tahap mengevaluasi secara keseluruhan dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan. Keenam, tahap tindak lanjut dan evaluasi, yaitu tahap melakukan tindak lanjut dari catatan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

B. Saran

1. Diharapkan seluruh siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta, memanfaatkan jasa layanan bimbingan konseling agar mereka dapat mengembangkan diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.

2. Guru bimbingan konseling juga diharapkan lebih melakukan pendekatan dengan siswa agar dapat menuntaskan permasalahan siswa dan dapat mengungkapkan permasalahan siswa secara lebih mendalam dan dapat menuntaskan permasalahan siswa secara maksimal.
3. Bagi guru bidang studi diharapkan lebih memperhatikan bentuk perubahan dan usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik, sehingga proses yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling serta siswa yang bersangkutan benar-benar memberikan dampak yang positif bagi siswa nantinya.
4. Untuk penulis dikarenakan masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mendalam lagi belajar dan mempraktekkan tentang kegiatan dalam konseling kelompok, baik dari segi pembuatan materi dan penyusunan RPL, mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan membangun hubungan hangat dengan anggota kelompok, dan menguasai lebih banyak pendekatan dan teknik yang bisa diaplikasikan dalam kelompok.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rasa syukur yang selalu tercurah kepada Allah SWT dengan segala keridhoan Rahman dan Rahim beserta kenikmatan Nya yang telah tercurah kepada penulis dan tidak pernah putus. Berkat kemudahan, kelancaran dan kesehatan yang diberikan Nya serta berkat doa dan dukungan dari orangtua, keluarga, sahabat, bimbingan yang mendalam dari dosen pembimbing, dan pembelajaran intens untuk mengasah ketrampilan

yang diberikan oleh guru BK SMK Negeri 5 Yogyakarta, serta support dari teman-teman anggota kelompok yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis skripsi yang berjudul “Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Tinggal Kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta”, akhirnya dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna yang dikarenakan keterbatasan wawasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung : Dunia Pustaka Jaya, 2012.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Bahrudin, Ahmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal*, Jakarta: Abe Kreatifindo, 2010.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Basuki, Sulisty, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Castiati, *Konseling Kelompok bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dokumentasi Profil SMK Negeri 5 Yogyakarta.
- Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pelayanan Konseling Kelompok.
- Dokumentasi Laporan Pelaksanaan Pelayanan Konseling Kelompok.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

- Halimah Beddu, *Penerapan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng*, Tesis, Makassar: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Hakim, Thursan, *Belajar secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, 2005.
- Hanis, Sufyan Fikrul, *Sang Penjaga Tauhid : Proses Tirani Kekuasaan 1982-1985*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2014.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11#tafsir-jalalayn> diakses pada tanggal 16 November 2018 pada pukul 20.00.
- Jhonatan Sarwono, *Mixel Methodz: Menggabungkan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Kurnanto, Edi, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lumongga, Namora, *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Nisrina Nur Fahmi, *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember, 2016.
- Nur Hamid Ashofa, *Konseling Kelompok dalam Menangani Kasus Bullying pada Siswa di MTS Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nurina Chofiyannida, *Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman,*

Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Observasi Pelaksanaan Konseling Kelompok.

Sodik, Abror, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumardjono, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Ombak, 2014.

Surakhmad, Winarko, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsilo, 1985.

Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Wahyuni, Esa Nur, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Wawancara dengan Ibu Nurhayati Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Wijaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta

1. Dimana letak geografis SMK Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana visi dan misi SMK Negeri 5 Yogyakarta?
3. Ada berapa jumlah guru dan siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta?
4. Bagaimana gambaran umum program bimbingan konseling di SMK Negeri 5 Yogyakarta?

Kepada Guru Bimbingan Konseling

✓ (secara umum)

1. Bagaimana profil singkat guru bimbingan konseling di SMK Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana visi misi dan struktur organisasi bimbingan konseling di SMK Negeri 5 Yogyakarta?
3. Apa saja sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung dalam proses konseling kelompok?
4. Apa saja komponen program dan bidang layanan di SMK Negeri 5 Yogyakarta?

✓ (fokus penelitian)

1. Tahapan penyeleksian anggota
 - a. Apakah para anggota kelompok diseleksi atau dengan suka rela mengikuti kegiatan?
 - b. Bagaimana cara menyeleksi anggota yang biasanya dilakukan?
 - c. Ketika melaksanakan konseling, apakah semua anggota kelompok menyatakan mau berpartisipasi atau memang pelaksanaan konseling kelompok bersifat wajib sehingga mengharuskan mengikutinya?
 - d. Apakah setiap anggota kelompok mampu berpartisipasi dengan baik?
2. Tahap Permulaan
 - a. Biasanya dalam memulai konseling kelompok, bagaimana cara untuk memulainya?

- b. Apakah cara memulai kegiatan sering dibedakan setiap sesi konseling kelompok dengan yang lain?
- c. Apakah ada hal khusus yang dilakukan dalam pengenalan?
- d. Apakah anggota kelompok mampu memahami penjelasan mengenai tujuan kelompok dengan baik ataukah sering adanya pertanyaan dalam hal ini?
- e. Apakah anggota kelompok mampu memahami peranan guru bimbingan konseling dengan baik?
- f. Apakah anggota kelompok mampu dengan baik memahami keadaan kelompok yang dijelaskan?
- g. Gaya interaksi seperti apa yang biasanya digunakan antara guru bimbingan konseling dengan anggota kelompok dalam proses konseling kelompok?
- h. Apakah cenderung dengan bahasa santai atau bahasa formal?
- i. Bagaimana cara guru bimbingan konseling dalam membawa konseli agar mampu fokus pada isi kegiatan konseling kelompok?

3. Tahap transisi

- a. Apakah ada cara khusus dalam menjelaskan konseling kelompok secara lebih mendalam?
- b. Bagaimana guru bimbingan konseling menyikapi anggota yang terlihat belum begitu siap dalam melakukan konseling kelompok?
- c. Bagaimana cara guru bimbingan konseling agar bisa meningkatkan keikutsertaan anggota dalam konseling kelompok?

4. Tahap kerja

- a. Apakah guru bimbingan konseling banyak berpartisipasi dalam tahap ini ataukah lebih banyak mengamati dalam proses konseling kelompok?
- b. Apa teknik yang digunakan guru bimbingan konseling untuk mengeksplorasi siswa dalam menyampaikan pendapat?

- c. Bagaimana sikap guru bimbingan konseling menyikapi anggota kelompok yang pendiam dalam sesi konseling?
- d. Bagaimana guru bimbingan konseling menciptakan sikap nyaman agar siswa mau jujur dan terbuka dalam menyampaikan pendapat?
- e. Bagaimana guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas?

5. Tahap Akhir

- a. Pada sesi ini apakah setiap anggota kelompok mampu memberikan umpan balik yang baik satu sama lain?
- b. Bagaimana penguatan yang diberikan guru bimbingan konseling agar anggota konseling mampu konsisten dalam menata motivasi belajar?
- c. Bagaimana respon satu sama lain saat mendapat tanggapan dari rekannya yang lain?
- d. Apakah para anggota konseling mampu dengan baik memberikan kesimpulan terhadap kegiatan konseling?

6. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

- a. Bagaimana cara evaluasi yang biasanya digunakan guru bimbingan konseling dalam konseling kelompok bagi anggota kelompok?
- b. Apakah tindak lanjut dari kegiatan konseling kelompok?

Kepada konseli (anggota kelompok)

- a. Bagaimana keadaan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok baik dari perasaan, pikiran ataupun secara jasmani?
- b. Bagaimana guru bimbingan konseling melakukan pembukaan pada konseling kelompok?
- c. Apakah ada hal yang tidak dipahami dalam proses konseling kelompok?
- d. Apakah penjelasan guru bimbingan konseling mampu dipahami secara jelas?

- e. Bagaimana sikap saat ada hal yang tidak di mengerti mengenai konseling kelompok?
- f. Apakah selama konseling kelompok anda merasakan hal yang tidak mengeenakan?
- g. Bagaimana perasaan saat melakukan konseling kelompok?

Pedoman dokumentasi

1. Pelaksanaan konseling kelompok yang ada di SMK Negeri 5 Yogyakarta
2. Jumlah guru, pegawai, dan siswa
3. Visi misi dan struktur organisasi guru bimbingan konseling di SMK Negeri 5 Yogyakarta
4. Rencana pelaksanaan pelayanan konseling kelompok yang ada di SMK Negeri 5 Yogyakarta
5. Materi pelaksanaan pelayanan konseling kelompok di SMK Negeri 5 Yogyakarta
6. Laporan pelaksaian pelayanan konseling kelompok di SMK Negeri 5 Yogyakarta

Pedoman observasi

1. Keadaan atau kondisi fisik siswa pasca tinggal kelas di SMK Negeri 5 Yogyakarta
2. Pengamatan saat pelaksanaan konseling kelompok siswa pasca tinggal kelas di SMK Negeri 5 Yogyakarta
3. Pengamatan siswa tinggal kelas saat berinteraksi dengan anggota kelompok lain

**LAMPIRAN HASIL LAPORAN PELAKSANAAN PELAYANAN
KONSELING KELOMPOK**



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAH RAGA
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Jl. Kenari No.71 Yogyakarta KodePos : 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274) 523203

Email : smkn5jogja@gmail.com Website : www.smkn5yogya.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

- A. Komponen Layanan : Layanan Komprehensif
- B. Bidang Layanan : Sosial
- C. Fungsi Layanan : Pemeliharaan dan pengentasan
- D. Tujuan Umum : Konseli dapat mengembangkan kemampuan diri tentang permasalahan yang dihadapi dan membahas penyelesaiannya secara bersama-sama.
- Tujuan Khusus
1. Anggota kelompok dapat memotivasi diri dalam motivasi belajar
 2. Anggota kelompok dapat bekerjasama dan menumbuhkembangkan berfikir kreatif dan inovatif
- E. Topik : Motivasi belajar
- F. Sasaran Layanan : Peserta didik yang kurang semangat dalam proses belajar
- G. Metode dan Teknik : Role Play
- H. Waktu : 1 x 45 menit
- I. Media dan Alat : Daftar hadir, surat panggilan, materi, laptop
- J. Sumber Bacaan : Peningkatan motivasi belajar melalui konseling klasikal karya Ahmad Badaruddin
- K. Uraian kegiatan :
1. Pra Bimbingan :
 - a. Menyusun RPL
 - b. Pembentukan kelompok

2. Pelaksanaan Bimbingan : a. Pembukaan (Tahap Awal):
- Menciptakan suasana hangat, rileks, dan penuh semangat
 - Menyampaikan peran dan tugas masing-masing anggota kelompok
 - Menyampaikan tujuan konseling kelompok yang akan dilakukan
 - Memotivasi anggota kelompok untuk aktif dan sesuai dengan tugas masing-masing
 - Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok
 - Mengarahkan kegiatan (konsolidasi) dengan menjelaskan hal yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada setiap anggota tentang kegiatan yang akan mereka lakukan.
- b. Transisi (Tahap Peralihan):
- Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok
 - Storming
 - ✓ Menanyakan tentang pemahaman anggota kelompok terhadap kegiatan yang akan dilakukan
 - ✓ Menjelaskan hal yang belum dipahami oleh anggota kelompok
 - Norming
 - Menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Pelaksanaan (Tahap Inti):
- Eksperimentasi
 - ✓ Melakukan kegiatan konseling kelompok
 - ✓ Memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang dipilih.
 - Refleksi
 - ✓ Refleksi identifikasi
 - Mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang hal yang terjadi selama mengikuti kegiatan.
 - ✓ Refleksi analisis
 - Mengajak anggota kelompok untuk menganalisa dan memikirkan penyebab perilaku tertentu dan hal yang akan dilakukan selanjutnya oleh anggota kelompok

- Refleksi Generalisasi
Mengajak anggota kelompok untuk merencanakan perbaikan perilaku atau tindakan yang dianggap sebagai kelemahan (Plan). Mengajak anggota kelompok untuk memiliki kesadaran untuk berubah lebih baik (Now What).

d. Tahap Pengakhiran/Terminasi (menutup kegiatan dan tindak lanjut)

- Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota.
- Merangkum proses dan hasil yang dicapai
- Memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan kelompok
- Merencanakan tindak lanjut yaitu mengembangkan aspek kerjasama
- Menyampaikan pesan dan harapan.
- Menutup kegiatan secara simpatik (Framming).

e. Pasca bimbingan : Mengevaluasi proses dan hasil.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui:

- Kemampuan dalam menumbuhkan antusiasme anggota kelompok
- Kemampuan dalam membangun dan mengaktifkan dinamika kelompok
- Kemampuan dalam memberikan penguatan kepada anggota kelompok untuk membuat langkah-langkah atau rencana yang akan dilakukan

b. Evaluasi Hasil

- Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam konseling kelompok.
- Mengamati perubahan perilaku anggota kelompok setelah mengikuti konseling kelompok
- Memonitoring atau mengevaluasi hasil produksi konseli dalam kegiatan kelompok
- Konseli mengisi instrumen penilaian dari peneliti.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Mengetahui
Guru BK,

Peneliti,

Dra. Nur Hayati
NIP. 19621104 198803 2 003

Umi Amaliyah
Nim. 15220051



Materi Konseling Kelompok Sesi 1

Diambil dari buku “*Peningkatan Motivasi Belajar melalui Konseling Klasikal*” karya Ahmad Badaruddin

Untuk memahami tentang remaja, perlu dipahami tingkah laku khas remaja sebagai tanda mereka berkembang sebagai remaja yang normal. Sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut.

- a. Remaja mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum dan sesudahnya;
- b. Mempunyai energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas;
- c. Perhatian mereka lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan keluarga;
- d. Remaja memiliki keterikatan yang kuat dengan lawan jenis;
- e. Periode masa remaja merupakan periode terbentuknya keyakinan tentang kebenaran, keagamaan, dan kebijaksanaan yang benar terjadi di masyarakat;
- f. Remaja menunjukkan keinginan untuk mengambil keputusan tentang diri mereka sendiri;
- g. Remaja mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dari masa anak-anak ke masa kehidupan orang dewasa;
- h. Remaja mencari identitas diri dalam mengatasi periode transisi sebagai remaja.

Berdasarkan ciri khas tersebut, remaja memiliki motivasi yang tinggi terhadap minatnya yang berlimpah. Namun apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar, berarti ada hal yang membuat ia tidak berminat dalam belajar dan kurang rasa ingin tahu dari pelajaran tersebut. Sehingga energinya digunakan pada aktivitas lain. konselor hendaknya segera memahami apa yang terjadi, apa minat, dan apa saja aktifitas sehari-hari siswa. Menggunakan ciri khas remaja, dapat memudahkan konselor dalam strategi dan teknik konseling yang akan digunakan.

Motivasi belajar merupakan psikologis seseorang yang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan indikator motivasi belajar siswa meliputi persiapan belajar: kelengkapan belajar, persiapan psikis, kesiapan fisik, dan materi belajar. Mengikuti proses belajar mengajar memiliki perhatian dalam belajar, keaktifan dalam belajar, dan pemilihan tempat duduk; dan menindaklanjuti proses belajar mengajar; mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan guru, menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua dan guru, serta mencari materi tambahan pelajaran.

Adapun cara meningkatkan motivasi belajar adalah bergaul dengan orang bersemangat belajar, buat target yang ingin dicapai, menunda kesenangan, buktikan pada orang-orang bahwa anda pintar, atur waktu belajar, singkirkan atau menjauh dari gangguan, buat sebuah reward atau hukuman, menanamkan kemampuan atau niat yang tinggi untuk belajar, dan yang paling penting adalah mengetahui gaya belajar yang cocok bagi individu itu sendiri.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

Jl. Kenari No.71 Yogyakarta KodePos : 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274)523203
Email : smkn5jogja@gmail.com Website : www.smkn5vogya.sch.id

LAPORAN PELAKSANAAN PELAYANAN
KONSELING KELOMPOK SESI I
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

- Nama Konseli : 1. JMB
2. RDH
3. RD
4. JN
- Waktu : Jam ke 5 / 09.30 – 10.15 WIB
- Hari/tanggal pelaksanaan : Jumat, 3 Mei 2019
- Tempat : Ruang pertemuan 1
- Rumusan masalah : Motivasi belajar
- Rumusan tujuan umum : Konseli dapat mengembangkan kemampuan diri tentang permasalahan yang dihadapi dan membahas penyelesaiannya secara bersama-sama
- Rumusan tujuan khusus : 1. Anggota kelompok dapat memotivasi diri dalam motivasi belajar
2. Anggota kelompok dapat bekerjasama dan menumbuhkembangkan berfikir kreatif dan inovatif
- Pendekatan yang digunakan : *Rational Emotion Behavior*
- Teknik yang digunakan : *behavioral disputation* (*dispute* tingkah laku), *role playing* (bermain peran), *exposure* (pengalaman langsung), analisis rasional
- Pelaksanaan konseling : a. **Membuka konseling (5 menit)**
➤ Mengucapkan salam
Assalamualaikum teman-teman
➤ Memberikan penghargaan kepada peserta dengan ucapan terimakasih
Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman atas kesediaannya hadir dalam kegiatan kali ini. Dan mohon maaf jika mengganggu proses belajar nya.
➤ Membawa suasana konseling pada situasi yang nyaman dengan pembicaraan yang umum
Jadi teman-teman disini santai saja ya. Jangan terlalu tegang. Karena disini kita semua mempunyai permasalahan yang hampir sama. Karena terbentuknya kelompok ini berdasarkan beberapa tahapan. Dan yang terpenting kita harus solid ya, harus mampu menjaga apa saja yang kita bicarakan dalam kelompok ini.
➤ Konselor dan konseli memperkenalkan diri

Kalau ada pepatah tak kenal maka tak sayang. Maka dalam kegiatan ini, mari kita mulai perkenalan untuk sama-sama membangun keakraban dan menciptakan rasa solid diantara kita.

b. Melaksanakan tahap peralihan (10 menit)

- Untuk mengawali konseling, meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menjadi ketua kelompok

Sebelum melanjutkan ke tahap kegiatan selanjutnya, saya meminta tolong untuk salah satu dari anggota bersedia menjadi ketua kelompok. Yang nanti tugas nya membantu saya dalam melancarkan kegiatan kali ini.

- Meminta ketua kelompok untuk memimpin doa

Mohon untuk ketua kelompok sebagai tugas pertama dari kegiatan ini adalah memimpin doa. Saya serahkan waktu dan tempat kepada ketua kelompok.

- Menetapkan tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya konseling kelompok

Saya ingin meminta tolong kepada ketua kelompok untuk membacakan hard file saya ini tentang RPP terkait tujuan dari kegiatan kita kali ini

- Menjelaskan kembali tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan konseling kelompok

Jadi begini teman-teman kegiatan ini dilakukan untuk membantu teman-teman disini yang mempunyai masalah terkait kegiatan belajar, motivasi belajar, yang nantinya juga akan mendapatkan solusi yang semoga bisa diterapkan teman-teman disini.

- Memberikan ice breaking

Konselor menunjukkan slide power point tentang bagaimana melatih konsentrasi juga memberikan rangsangan kepada konseli agar fokus kepada kegiatan.

c. Tahapan inti konseling (30 menit)

- Memberikan pertanyaan apa yang menjadi keresahan selama dikelas, baik dengan guru, teman, mata pelajaran ataupun yang lain

Sebelumnya, dari teman-teman ada kah yang ingin diceritakan terkait masalah yang dialami dikelas? Secara suka relawan saja dari teman-teman utarakan. Dan seperti yang dibicarakan di awal bahwa dalam kegiatan ini ada yang namanya rasa solid, jadi semua yang dibicarakan akan terjaga dengan rapi.

- Mencoba memancing respon dari anggota kelompok terkait motivasi belajarnya. Khususnya untuk anggota kelompok yang kurang aktif dan tidak lupa memperhatikan yang aktif. Karena pola yang digunakan oleh peneliti pada sesi pertama ini adalah dengan pola umum, dimana semua anggota kelompok aktif dan tanpa rasa canggung dulu dalam bercerita

Baik mungkin dari temen-temen yang lain ada yang bisa diceritakan lagi. Jika tidak saya ingin menanyakan siapa guru yang paling favorit dan menginspirasi kalian, juga guru yang paling tidak disukai beserta

dengan alasannya. Nah, untuk pertanyaan ini saya ingin semua anggota kelompok untuk menjawab nya satu persatu.

➤ Kemudian dari jawaban yang sudah didapatkan, mencoba menggali lagi dengan menanyakan apa pengalaman buruk yang dialami dan tidak terlupakan selama sekolah

Nah monggo dari teman-teman sekira nya ada yang mau mengawali bercerita. Dan jika tidak saya akan menunjuk satu per satu agar semua bisa berbagi pengalaman yang nanti juga bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

➤ Karena dari salah satu konseli ada yang bercerita tentang pengalamannya tentang tidak naik kelas, maka konselor mencoba mengarahkan pembicaraan konseling kepada topic tersebut.

Nah, coba teman-teman bayangkan jika ada yang sedang atau berada dalam masa dimana kalian tidak naik kelas maka apa yang pertama kali akan kalian lakukan.

➤ Hampir dari semua jawaban konseli adalah langsung dengan mengundurkan diri dan melanjutkan dengan kejar paket. Dari pernyataan ini peneliti mencoba lebih dalam menanyakan usaha dan lainnya.

Konselor bertanya, jika nanti melakukan kejar paket apakah itu menjamin kalian bisa menggapai cita-cita kalian? Sedangkan lulusan dari perguruan tinggi sekalipun masih banyak yang menjadi pengangguran. Dan bagaimana jika dilihat dari argumen masyarakat.

➤ Dilanjutkan kembali dengan peneliti menanyakan terkait rencana hidup jangka pendek dan panjang untuk lebih memotivasi anggota konseli.

Nah dari semua yang sudah dijabarkan tadi, apa saja rencana jangka pendek dan jangka panjang kalian selanjutnya. Nah dari rencana tersebut sudah kah kalian melakukan usaha untuk menggapainya. Kemudian memperkuat argument dari anggota kelompok dengan bertanya, apa yang memotivasi kalian untuk segera menyelesaikan sekolah di SMK ini dengan nilai yang baik.

d. Tahap pengakhiran (8 menit)

➤ Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota.

Dari apa yang sudah kita bahas disini, kira-kira apa saja kesan yang bisa diambil. Dan motivasi apa yang bisa digunakan untuk membangkitkan semangat kita dalam bersekolah ini.

➤ Merangkum proses dan hasil yang dicapai

Jadi hasil dari apa yang sudah kita dapatkan hari ini adalah adanya semangat baru untuk lebih menghargai waktu dengan semangat belajar dengan tidak menunda-nunda pekerjaan dengan tidak menyepelekan apa yang diberikan oleh guru.

➤ Memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan kelompok

Dan perlu diingat kembali bahwa penyesalan datangnya bukan

diawal tetapi diakhir. Juga dengan semakin males belajar berarti semakin menunda pekerjaan yang nantinya juga akan berpengaruh pada waktu yang terbuang akan semakin banyak dan sia-sia.

➤ Merencanakan tindak lanjut yaitu mengembangkan aspek kerjasama

Berhubung dari pertemuan sesi pertama konseling kelompok ini teman-teman masih belum menemukan solusi secara nyata dalam bentuk tindakan, dan masih banyak aspek yang perlu untuk diselesaikan, saya menawarkan untuk diadakan lagi konseling kelompok dihari lain.

➤ Menyampaikan pesan dan harapan.

Semoga teman-teman yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kita ini bisa lebih semangat, bisa lebih rajin, dan juga bisa lulus dengan nilai yang baik. Dan tetap istiqomah dalam perubahan baiknya.

➤ Menutup kegiatan secara simpatik (Framming)

Demikian kegiatan ini, apabila ada yang kurang berkenan baik dari ucapan dan tingkah laku saya memohon maaf. Juga tidak henti-henti nya saya mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan partisipasinya. Semoga di sesi selanjutnya semangatnya masih terjaga dan tetap aktif seperti ini.

Tindak lanjut :

: Pertemuan konseling kelompok lanjutan atau sesi 2 untuk mengetahui apa yang sudah dilakukan serta melihat tantangan dan hambatan dalam melaksanakannya.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti,

Dra. Nur Hayati

NIP. 19621104 198803 2 003

Umi Amaliyah

Nim. 15220051



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Jl. Kenari No.71 Yogyakarta KodePos : 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274) 523203

Email : smkn5jogja@gmail.com Website : www.smkn5yogya.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN
KONSELING KELOMPOK SESI II
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

- A. Komponen Layanan : Layanan Komprehensif
- B. Bidang Layanan : Sosial
- C. Fungsi Layanan : Pemeliharaan dan pengentasan
- D. Tujuan Umum : Konseli dapat mengembangkan kemampuan diri tentang permasalahan yang dihadapi dan membahas penyelesaiannya secara bersama-sama.
- Tujuan Khusus
3. Anggota kelompok dapat melaporkan perkembangan diri terkait dengan motivasi belajar yang sudah dibahas di sesi pertama
4. Anggota kelompok dapat bekerjasama dan menumbuhkembangkan berfikir kreatif dan inovatif
- E. Topik : Perkembangan motivasi belajar konseli
- F. Sasaran Layanan : Peserta didik yang kurang semangat dalam proses belajar
- G. Metode dan Teknik : Role Play
- H. Waktu : 1 x 45 menit
- I. Media dan Alat : Daftar hadir, surat panggilan, materi, hard copy materi
- J. Sumber Bacaan : - Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar karya A.M. Sardiman
- Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal karya Ahmad Bahrudin
- Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula karya Riduwan
- K. Uraian kegiatan :
3. Pra Bimbingan :
- c. Menyusun RPL
- d. Pembentukan kelompok

4. Pelaksanaan Bimbingan : a. Pembukaan (Tahap Awal):
- Menciptakan suasana hangat, rileks, dan penuh semangat
 - Peneliti mengingatkan kembali peran dan tugas masing-masing anggota kelompok
 - Menegaskan kembali tujuan konseling kelompok yang akan dilakukan
 - Memotivasi anggota kelompok untuk aktif dan sesuai dengan tugas masing-masing
 - Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok
 - Mengarahkan kegiatan (konsolidasi) dengan menjelaskan hal yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada setiap anggota tentang kegiatan yang akan mereka lakukan.
- b. Transisi (Tahap Peralihan):
- Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok
 - Storming
 - ✓ Menanyakan tentang pemahaman anggota kelompok terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan akan dilakukan
 - ✓ Menjelaskan hal yang belum dipahami oleh anggota kelompok
 - Norming
- Menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Pelaksanaan (Tahap Inti):
- Eksperimentasi
 - ✓ Melakukan kegiatan konseling kelompok
 - ✓ Memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang dipilih.
 - Refleksi
 - ✓ Refleksi identifikasi
- Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang hal yang terjadi selama mengikuti kegiatan sebelumnya serta hambatan dan usaha yang

sudah dilaksanakan.

✓ Refleksi analisis

Mengajak anggota kelompok untuk menganalisa dan memikirkan penyebab perilaku tertentu dan hal yang akan dilakukan selanjutnya oleh anggota kelompok

➤ Refleksi Generalisasi

Mengajak anggota kelompok untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan dan merencanakan perbaikan perilaku atau tindakan yang dianggap sebagai kelemahan (Plan). Mengajak anggota kelompok untuk memiliki kesadaran untuk berubah lebih baik (Now What).

d. Tahap Pengakhiran/Terminasi (menutup kegiatan dan tindak lanjut)

- Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota dari sesi sebelumnya hingga pelaksanaan sesi kedua
- Merangkum proses dan hasil yang dicapai
- Memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan kelompok
- Merencanakan tindak lanjut yaitu mengembangkan aspek kerjasama
- Menyampaikan pesan dan harapan
- Menutup kegiatan secara simpatik (Framming)

5. Pasca bimbingan : Mengevaluasi proses dan hasil.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui:

- Kemampuan dalam menumbuhkan antusiasme anggota kelompok
- Kemampuan dalam membangun dan mengaktifkan dinamika kelompok
- Kemampuan dalam memberikan penguatan kepada anggota kelompok untuk membuat langkah-langkah atau rencana yang akan dilakukan

b. Evaluasi Hasil

- Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam konseling kelompok

- Mengamati perubahan perilaku anggota kelompok setelah mengikuti konseling kelompok
- Memonitoring atau mengevaluasi hasil produksi konseli dalam kegiatan kelompok
- Konseli mengisi instrumen penilaian

Yogyakarta, 08 Mei 2019

Mengetahui
Guru BK,

Dra. Nur Hayati
NIP. 19621104 198803 2 003

Peneliti,

Umi Amaliyah
Nim. 15220051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Materi Konseling Kelompok Sesi II

Perkembangan Motivasi Belajar setelah Pelaksanaan konseling kelompok sesi 1

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Prayitno dalam Riduwan (2004: 31) mengatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M. (1987: 73) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dapat dikatakan bahwa motivasi itu sesuatu yang kompleks.

Sumber-sumber motivasi dijelaskan sebagaimana table berikut (2010: 18);

Domain	Kebutuhan-Kebutuhan Motivasional
Behavioral/ eksternal	Mendapatkan apa yang diinginkan, konsekuen yang menyenangkan (<i>reward</i>) atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan.
Sosial	- Meniru model-model positif - Menjadi bagian dalam suatu kelompok atau mempunyai nilai sebagai anggota suatu kelompok
Biologi	- Meningkatkan/menurunkan <i>stimulation</i> - Mengaktifkan indera perasa (menyentuh, membau, merasakan, dll) - Mengurangi rasa lapar, ketidaknyamanan - Menjaga keseimbangan (<i>homeositas, balance</i>)
Kognitif	- Menjaga konsentrasi atau perhatian untuk sesuatu yang menarik atau membahayakan - Mengembangkan makna/pemahaman - Meningkatkan/menurunkan ketidakseimbangan - Memecahkan suatu problem.membuat keputusan - Menggambarkan sesuatu

	- Mengeliminasi ancaman atau resiko
Affektif	- Meningkatkan perasaan positif - Menurunkan perasaan negative - Meningkatkan rasa aman atau mengurangi rasa yang mengancam <i>self esteem</i> - Menjaga antusiasme dan optimisme
Konatif	- Menetapkan harapan-harapan - Mengembangkan atau menjaga <i>self efficacy</i> - Mengontrol hidup sendiri - Mengurangi atau menurunkan hambatan mencapai tujuan - Mengurangi kontrol orang lain pada diri sendiri
Spiritual	- Memahami tujuan hidup sendiri - Menjaga hubungan dengan Yang Maha Kuasa

Daftar Pustaka

A.M, Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bahrudin,Ahmad, 2010. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal*, Jakarta: Abe Kreatifindo.

Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Jl. Kenari No.71 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 513463 FAX : (0274)523203
Email : smkn5jogja@gmail.com Website : www.smkn5yogya.sch.id

**LAPORAN PELAKSANAAN PELAYANAN
KONSELING KELOMPOK SESI II
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

- Nama Konseli : 1. JMB
2. RDH
3. RD
4. JN
- Waktu : Jam ke 5 / 09.30 – 10.15 WIB
- Hari/tanggal pelaksanaan : Kamis, 9 Mei 2019
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Rumusan masalah : Perkembangan motivasi belajar konseli
- Rumusan tujuan umum : Konseli dapat mengembangkan kemampuan diri tentang permasalahan yang dihadapi dan membahas penyelesaiannya secara bersama-sama.
- Rumusan tujuan khusus : 1. Anggota kelompok dapat melaporkan perkembangan diri terkait dengan motivasi belajar yang sudah dibahas di sesi pertama
2. Anggota kelompok dapat bekerjasama dan menumbuhkembangkan berfikir kreatif dan inovatif
- Pendekatan yang digunakan : Rational Emotion Behavior
- Teknik yang digunakan : *behavioral disputation* (*dispute* tingkah laku), *role playing* (bermain peran), *exposure* (pengalaman langsung), analisis rasional
- Pelaksanaan konseling : a. **Membuka konseling (8 menit)**
➤ Mengucapkan salam
Assalamualaikum teman-teman
➤ Memberikan penghargaan kepada peserta dengan ucapan terimakasih
Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman atas kesediaannya hadir dalam kegiatan konseling sesi tindak lanjut dari yang pertama kemarin. Dan mohon maaf jika mengganggu proses belajar nya.

➤ Menciptakan suasana hangat, rileks, dan penuh semangat
Bagaimana kabarnya teman-teman ? Bagaimana perasaan hari ini, masih semangat kah kalau harus ketemu dan melaksanakan kegiatan konseling lanjutan?

➤ Meminta kepada ketua kelompok yang sudah ditunjuk sebelumnya untuk memimpin doa dan kembali berikrar terkait informasi yang *privasi* yang ada dalam kelompok agar tidak disebarluaskan.

Baik teman-teman untuk memulai kegiatan konseling ini baiknya kita berdoa dahulu agar bisa lancar sampai kegiatan selesai. Dan untuk doa ini saya serahkan langsung kepada ketua kelompok. Sekaligus memimpin ikrar kesediaan untuk tidak menyebarkan informasi yang sifatnya *privasi* yang ada dalam kegiatan ini.

➤ Mengingatkan kembali peran dan tugas masing-masing anggota kelompok

Berdasarkan dengan kegiatan konseling yang pertama, bahwa peran dan tugas masing-masing dari anggota kelompok tidak jauh berbeda dengan yang kemarin. Saya akan mengulas dan mengingatkan kembali beberapa poin penting terkait hal ini. Jadi teman-teman disini sama-sama harus berperan aktif dalam memberikan argumen dan bertugas untuk menceritakan serta membagi pengalaman apa saja yang sudah didapatkan mulai dari proses hingga hasil dalam pelaksanaan tindak lanjut konseling kelompok sesi pertama kemarin.

➤ Menegaskan kembali tujuan konseling kelompok yang akan dilakukan

Ada yang masih ingat dengan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok sesi pertama kemarin? Setelah menanyakan dan anggota kelompok sudah menjawab sesuai dengan kemampuan mengingat mereka, peneliti kemudian menegaskan kembali. Benar seperti yang sudah dijelaskan oleh teman-teman, jadi kegiatan ini dilakukan untuk membantu teman-teman yang mempunyai masalah terkait kegiatan belajar, motivasi belajar, dan bagaimana tindak lanjut serta perkembangan dari pemberian konseling kelompok pertama dengan sebelumnya.

➤ Memotivasi anggota kelompok untuk aktif dan sesuai dengan tugas masing-masing. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok.

Seperti dengan pertemuan sebelumnya, beberapa poin tentang pelaksanaan konseling kelompok ini tidak jauh berbeda. Hanya saja yang membedakan adalah kemarin kalian diminta untuk bersama-sama memecahkan masalah, sedangkan pada kali ini

teman-teman diminta untuk menceritakan pengalaman penerapan solusi yang telah kita cari bersama. Selain itu juga terkait hambatan dan cara kalian dalam menyikapi hambatan tersebut. Jadi dimohon dengan sangat untuk kembali aktif dalam mengeluarkan argument, karena kegiatan ini sejatinya bukan untuk saya melainkan untuk kemajuan kalian agar tidak terulang kembali dalam hal tinggal kelas.

➤ Mengarahkan kegiatan (konsolidasi) dengan menjelaskan hal yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada setiap anggota tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam konseling kelompok.

Jadi teman-teman sudah faham dan tau ya gambaran bagaimana konseling kelompok karena sudah pernah melaksanakan pada sesi yang pertama kemarin. Nah setelah ini akan kita bahas dan kupas satu persatu terkait bagaimana pengalaman dan hambatan kalian dalam melaksanakan tindak lanjut yaitu solusi yang sudah diberikan pada sesi konseling kelompok yang pertama.

b. Melaksanakan tahap peralihan (5 menit)

➤ Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok Memberikan permainan fokus dengan mengoptimalkan dan memfungsikan otak kiri dan kanan. Permainan yang dilakukan bertujuan agar mereka fokus dan lebih siap lagi dalam pelaksanaan konseling sesi II ini.

➤ Storming

✓ Menanyakan tentang pemahaman anggota kelompok terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan Seperti yang sudah dibicarakan diatas dan yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya, masih adakah disini teman-teman yang bingung dan yang masih ingin ditanyakan dengan kegiatan konseling kelompok ini.

➤ Norming (menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan) dalam tahap ini. Baiklah teman-teman berhubung sudah mengerti dan sudah pernah melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Langsung saja kita memulai kegiatan ini.

c. Tahapan inti konseling (30 menit)

➤ Eksperimentasi

✓ Melakukan kegiatan konseling kelompok

Menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok terkait apa saja yang sudah dilakukan setelah melaksanakan konseling kelompok yang sesi pertama.

✓ Memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang dipilih.

Setelah semua anggota kelompok mengutarakan apa saja yang sudah dikerjakan dan belum dari tindak lanjut konseling kelompok yang pertama, kembali menyelaraskan apakah yang diutarakan oleh anggota konseli sesuai dengan tindak lanjut yang sudah diputuskan dalam pertemuan sebelumnya. juga memastikan kembali mereka siap dan berhasil atau tidak dengan metode dan materi yang akan disampaikan.

➤ Refleksi

✓ Refleksi identifikasi

Mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang hal yang terjadi selama mengikuti kegiatan sebelumnya serta hambatan dan usaha yang sudah dilaksanakan. Jadi teman-teman disini diminta setelah mengutarakan apa saja yang sudah dikerjakan, kalian ungkapkan lebih dalam lagi pengalaman serta tantangan dan hambatan dari masing-masing kalian dalam melaksanakan tindak lanjut dari sesi konseling yang pertama.

✓ Refleksi analisis

Anggota kelompok diajak untuk menganalisa dan memikirkan penyebab perilaku tertentu dan hal yang akan dilakukan selanjutnya oleh anggota kelompok. Nah berdasarkan yang sudah disampaikan tersebut, terdapat kesamaan dari masing-masing anggota konseli. Yaitu tantangan terbesarnya adalah menata kembali niat. Dan hambatan dalam pelaksanaan ketika muncul rasa malas. Sedangkan dari tindak lanjut konseling sebelumnya menuntut untuk masing-masing anggota konseli komitmen dan konsisten dalam melaksanakan tindak lanjut.

✓ Anggota kelompok diajak untuk memiliki kesadaran untuk berubah lebih baik (Now What).

Berdasarkan yang sudah disampaikan oleh teman-teman tentang hambatan dan tantangan dalam melaksanakan tindak lanjut ini, mari kita pecahkan bersama bagaimana dalam mengatasi hal tersebut.

✓ Melakukan metode *role playing* (bermain peran kepada anggota kelompok).

Jadi sebelum kepada solusi yang akan kita pecahkan secara bersama. Alangkah baiknya saya menanyakan hal ini. Dulu ketika kalian diberikan informasi bahwa kalian dinyatakan tidak naik kelas, apa yang kalian lakukan dan bagaimana tanggapan dari keluarga kalian?

✓ Kemudian untuk mendalami lagi metode permainan peran ini coba kalian bayangkan kalian ada di posisi sebagai orang tua yang melihat anak yang sangat dibanggakan terganjil sebuah

masalah. Apa yang akan kalian lakukan?

Setelah anggota mengutarakan bahwa mereka ada yang malu ada yang biasa saja. Namun semua tanggapan dari keluarga mereka adalah marah. Bahkan ada yang didiamkan oleh keluarga dan tidak diberi uang saku lagi sampai berbulan-bulan. Kemudian mereka menambahkan yang jelas malu sama tetangga kalau ada anak kita yang tidak naik kelas sedangkan teman sebaya dan teman mainnya semua pada lanjut. Lalu mereka juga menjelaskan bahwa mereka akan lebih merangkul dan mengontrol satu persatu anak mereka, bukan malah mendiamkan apalagi memarahi. Karena kami butuhnya diperhatikan. Akan tetapi perhatian disini bukan berarti mengekang dan membatasi hak anak.

✓ Permainan peran kembali dan menambahkan metode *exposure* (pengalaman langsung) kepada anggota kelompok dengan menanyakan kepada mereka hari pertama masuk sekolah setelah dinyatakan tidak naik kelas.

Nah tadi kan dari sisi orang tua, sekarang kita bayangkan lagi dan ingat-ingat lagi. Bagaimana perasaan dan apa yang kalian lakukan ketika hari pertama masuk kelas setelah kalian dinyatakan tinggal kelas dengan teman yang berbeda yang jelas. Hampir semua anggota konseli menyatakan malu dan bingung harus bagaimana. Bahkan mereka seminggu pertama masuk, mereka tidak masuk kelas. Mereka hadir, akan tetapi ke kelas hanya menaruh tas saja dan kemudian dilanjutkan ke kantin. Namun, ada satu anggota konseli yang menyatakan bahwa ia biasa saja dengan kejadian bahwa ia dinyatakan tidak naik kelas.

✓ Kemudian untuk memperdalam salah satu konseli dahulu sebelum menanyakan lebih lanjut mengenai respon dari sekolah setelah mengetahui anggota konseli lainnya yang bolos.

Untuk mas RD, tadi kamu mengatakan bahwa biasa saja dengan pernyataan kalo kamu tinggal kelas. Nah apa yang membuatmu sadar dan mencoba untuk menata niat agar fokus kembali dalam menerima mata pelajaran? Lalu ia menjawab bahwa ia merasa kehilangan teman-temannya setelah teman se angkatan yang merupakan teman main selama ia tinggal kelas sudah lulus. Ia mulai kesepian dan tidak mempunyai teman. Ia juga iri bahwa yang lain sudah bebas dari sekolah dan bisa melanjutkan ke dunia kerja, sedangkan ia masih harus belajar di sekolah.

✓ mengingatkan kembali dengan pernyataan anggota konseli di sesi konseling kelompok yang pertama dan mencocokkan kembali dengan laporan hasil konseling yang pertama.

Coba diingat-ingat kembali mengapa kalian bisa tinggal kelas?

Kemudian salah seorang dari anggota konseli menyatakan bahwa nilai kehadirannya kurang dari 70% atau dari satu semester maksimal tidak ada keterangan 12 kali. Dan ditambah lagi poin bolos yang tinggi yaitu 15 untuk sekali bolos. Bolos disini maksudnya adalah pagi masuk dan mengikuti pelajaran, akan tetapi nanti semisal jam ke 5 izin pulang tetapi tidak kembali ke sekolah sampai jam mata pelajaran hari tersebut selesai. Selain itu juga nilai mereka yang dibawah standart karena jarang mengumpulkan tugas yang sudah diberikan. Dan jawaban yang sudah diutarakan tersebut sudah sangat mewakili semua anggota konseli yang sama-sama menjadi penyebab tinggal kelas.

✓ Dilanjutkan dengan menanyakan alasan melanjutkan sekolah, padahal ada teman-teman diluar sana ketika dinyatakan tinggal kelas maka ia mengundurkan diri dan memilih kejar paket. Jawaban dari masing-masing anggota konseli sebagian besar adalah dilarang oleh orang tua. Hal tersebut karena ijazah kejar paket dengan ijazah sekolah berbeda. Dan yang didapatkan di sekolah jauh lebih banyak mengenai teori dan praktik yang didapatkan daripada program kejar paket.

✓ Dilanjutkan dengan menanyakan bagaimana tanggapan kalian terkait larangan orang tua yang menginginkan kalian melanjutkan sekolah.

Mereka awalnya menyatakan terpaksa karena malu dengan teman-teman yang seangkatan. Namun karena dukungan dari teman-teman, dan wali kelas yang lama dan yang baru untuk tetap melanjutkan sekolah dengan berbagai pertimbangan, maka mereka menerima keputusan dari orang tua dengan lapang dada.

✓ Refleksi Generalisasi

anggota kelompok diajak untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan dan merencanakan perbaikan perilaku atau tindakan yang dianggap sebagai kelemahan (Plan). Berdasarkan tindak lanjut yang sudah kalian lakukan dan pengalaman terkait hambatan dan tantangan yang kalian hadapi, adakah saran atau masukan terkait apa yang harus dilakukan untuk memperkuat niat agar bisa melanjutkan sekolah sampai lulus nanti dengan nilai yang baik dan pastinya tidak terjadi tinggal kelas lagi.

✓ Kemudian memberikan penguatan dengan menanyakan perencanaan karir setelah dari lulus sekolah.

Nah berdasarkan apa yang sudah disampaikan oleh masing-masing kalian, tambahan dari saya untuk memperkuat niat dan menangani malas yang sering muncul dilakukan dengan membuat perencanaan karir. Jadi saya meminta masing-masing dari kalian menceritakan rencana apa yang sudah dibuat terkait karir, dan jika

belum membuat selepas dari konseling kelompok ini sudah mendapatkan gambaran nanti ke depannya mau melakukan apa. Hal ini dimaksudkan agar tau tujuan kita, sama halnya dengan makan tujuan kita makan adalah untuk memberikan kenyamanan dan kekuatan badan. Sekolah pun juga demikian, maka setelah dari lulus sekolah ini kalian tahu tujuan kalian apa dan mulai sekarang ketika muncul rasa malas ingatlah kepada tujuan yang akan kalian capai.

d. Tahap pengakhiran (8 menit)

➤ Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota dari sesi sebelumnya hingga pelaksanaan sesi kedua. Dari apa yang sudah kita bahas disini, kira-kira apa saja kesan yang bisa diambil. Khususnya untuk memperkuat niat dan menangani malas yang menjadi hambatan dalam tindak lanjut ini.

➤ Merangkum proses dan hasil yang dicapai dan memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam kegiatan kelompok.

Jadi hasil dari apa yang sudah kita dapatkan hari ini adalah memperkuat kembali niat dan mengatasi malas dengan mengingat tujuan serta perencanaan karir. Dan terlebih lagi, seperti yang sudah direncanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari yang pertama, bahwa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan tidak lagi menunda pekerjaan, selalu masuk sekolah, serta mengumpulkan tugas. Untuk sebagai pemacu semangat lagi, tidak lupa untuk selalu mengingat saat-saat dimana kalian pertama kali masuk sekolah setelah dinyatakan tinggal kelas dan kehilangan teman-teman seangkatan yang menyebabkan kalian malu serta kesepian.

➤ Merencanakan tindak lanjut yaitu mengembangkan aspek kerjasama.

Berhubung pada pertemuan pertama dan kedua sudah mendapatkan solusi serta penguatan dalam melaksanakannya, maka saya tawarkan tindak lanjut dari kegiatan ini dengan melihat keputusan kenaikan kelas.

➤ Menyampaikan pesan dan harapan.

Semoga teman-teman yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kita ini bisa lebih semangat, bisa lebih rajin, dan juga bisa lulus dengan nilai yang baik. Dan tetap istiqomah dalam perubahan baiknya.

➤ Menutup kegiatan secara simpatik (Framming)

Demikian kegiatan ini, apabila ada yang kurang berkenan baik dari ucapan dan tingkah laku saya memohon maaf. Juga tidak henti-henti nya saya mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan

partisipasinya

Tindak lanjut

: Tindak lanjut dari kegiatan ini dengan melihat keputusan kenaikan kelas

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Mengetahui,
Guru BK

Peneliti,

Dra. Nur Hayati
NIP. 19621104 198803 2 003

Umi Amaliyah
Nim. 15220051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI

Konseling Kelompok Sesi I



Daftar Hadir Sesi I

**DAFTAR HADIR
KONSELING KELOMPOK SESI I**
Jumat, 3 Mei 2019
Jam ke 4 (09.30 – 10.15)

No.	Nama	Kelas	Tanda tangan
1.	Jmb	XI	1. <i>[Signature]</i>
2.	RPH	XI	2. <i>[Signature]</i>
3.	RD	XI	3. <i>[Signature]</i>
4.	JUAN	XI	4. <i>[Signature]</i>
5.			5.
6.			6.
7.			7.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Mengetahui
Guru BK,
[Signature]
Dra. Nur Hayati
NIP. 19621104 198803 2 003

Peneliti,
[Signature]
Umi Azzahrah
Nim. 15220051

Konseling Kelompok Sesi II



Daftar Hadir Sesi II

**DAFTAR HADIR
KONSELING KELOMPOK SESI II**
Kamis, 9 Mei 2019
Jam ke 5 (10.20 – 11.05)

No.	Nama	Kelas	Tanda tangan
1.	Jmb	XI	1. <i>[Signature]</i>
2.	RPH	XI	2. <i>[Signature]</i>
3.	RD	XI	3. <i>[Signature]</i>
4.			4.
5.			5.
6.			6.
7.			7.

Yogyakarta, 9 Mei 2019

Mengetahui
Guru BK,
[Signature]
Dra. Nur Hayati
NIP. 19621104 198803 2 003

Peneliti,
[Signature]
Umi Azzahrah
Nim. 15220051

SURVEY KEPUASAN KONSELI I

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLIMPIADA
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. Korpri No. 71 Yogyakarta Kodepos: 55163 Telp: (0274) 513803 FAS: (0274) 512303
Email: smkn3yogya@gmail.com Website: www.smkn3yogya.sch.id

KEPUASAN KONSELI TERHADAP KONSELING KELOMPOK

IDENTITAS:
Nama Konseli: mb
Kelas: xi regan
Pendidik: ...

Petunjuk:
1. Bacalah secara teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

No.	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru bimbingan konseling atau konselor terhadap kehadiran anda	✓		
2.	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok	✓		
3.	Kemampuan yang diberikan guru bimbingan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk menyampaikan pendapat/ide	✓		
4.	Kepercayaan anda terhadap guru bimbingan konseling atau konselor dalam layanan konseling kelompok	✓		
5.	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok	✓		
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok	✓		

Yogyakarta,
Konseli

Nama : ...

Berdasarkan materi diatas, lalu apa saja yang sudah dilakukan dari tindak lanjut konseling kelompok sesi ke satu?

Untuk mengetahui hal tersebut, mohon dilengkapi angket pertanyaan dibawah ini untuk melihat hasil yang didapatkan.

1. Apakah sudah memahami fungsi dari konseling kelompok sebelumnya?
2. Apa saja yang sudah dilakukan sebagai tindak lanjut dari pertemuan konseling kelompok sebelumnya?
3. Apakah dengan adanya konseling kelompok sesi 1 dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar?

1) Tidak
2) Partisipasi guru positif dalam pembuatan tugas
3) Sangat berpengaruh

SURVEY KEPUASAN KONSELI II

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLIMPIADA
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. Korpri No. 71 Yogyakarta Kodepos: 55163 Telp: (0274) 513803 FAS: (0274) 512303
Email: smkn3yogya@gmail.com Website: www.smkn3yogya.sch.id

KEPUASAN KONSELI TERHADAP KONSELING KELOMPOK

IDENTITAS:
Nama Konseli: ...
Kelas: ...
Pendidik: ...

Petunjuk:
1. Bacalah secara teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

No.	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru bimbingan konseling atau konselor terhadap kehadiran anda		✓	
2.	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok		✓	
3.	Kemampuan yang diberikan guru bimbingan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk menyampaikan pendapat/ide		✓	
4.	Kepercayaan anda terhadap guru bimbingan konseling atau konselor dalam layanan konseling kelompok		✓	
5.	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok		✓	
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok		✓	

Yogyakarta, 2024-12-13
Konseli

Nama : ...

Berdasarkan materi diatas, lalu apa saja yang sudah dilakukan dari tindak lanjut konseling kelompok sesi ke satu?

Untuk mengetahui hal tersebut, mohon dilengkapi angket pertanyaan dibawah ini untuk melihat hasil yang didapatkan.

1. Apakah sudah memahami fungsi dari konseling kelompok sebelumnya?
2. Apa saja yang sudah dilakukan sebagai tindak lanjut dari pertemuan konseling kelompok sebelumnya?
3. Apakah dengan adanya konseling kelompok sesi 1 dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar?

1) Tidak
2) Partisipasi guru positif dan pengalaman pendiri?
3) Sangat berpengaruh

SURVEY KEPUASAN KONSELI III

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. Kuntur No 71 Yogyakarta Kotabaru - 55163 Telp. (0274) 513463 FAKS : (0274) 513303
Email : smkn3yogya@gmail.com Website : www.smkn3yogya.sch.id

KEPUASAN KONSELI TERHADAP KONSELING KELOMPOK

IDENTITAS:
Nama Konseli : Pd
Kelas : B.10gpm
Peneliti :
Petunjuk:
1. Bacalah secara teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

No.	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru bimbingan konseling atau konselor terhadap kehadiran anda	✓		
2.	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok	✓		
3.	Kesempatan yang diberikan guru bimbingan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk menyampaikan pendapat/ide	✓		
4.	Kepercayaan anda terhadap guru bimbingan konseling atau konselor dalam layanan konseling kelompok	✓		
5.	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok	✓		
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok	✓		

Yogyakarta, 3 Mei 2019
Konseli
(Pd)

Nama :
Berdasarkan materi diatas, lalu apa saja yang sudah dilakukan dari tindak lanjut konseling kelompok sesi ke satu?
Untuk mengetahui hal tersebut, mohon dilengkapi angket pertanyaan dibawah ini untuk melihat hasil yang didapatkan.

1. Apakah sudah memahami fungsi dari konseling kelompok sebelumnya?
2. Apa saja yang sudah dilakukan sebagai tindak lanjut dari pertemuan konseling kelompok sebelumnya?
3. Apakah dengan adanya konseling kelompok sesi 1 dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar?

1. Sudah
2. Pemahaman positif dalam motivasi belajar
3. Sangat Berpengaruh

SURVEY KEPUASAN KONSELI IV

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. Kuntur No 71 Yogyakarta Kotabaru - 55163 Telp. (0274) 513463 FAKS : (0274) 513303
Email : smkn3yogya@gmail.com Website : www.smkn3yogya.sch.id

KEPUASAN KONSELI TERHADAP KONSELING KELOMPOK

IDENTITAS:
Nama Konseli : Q.Dh
Kelas : XI
Peneliti :
Petunjuk:
1. Bacalah secara teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

No.	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru bimbingan konseling atau konselor terhadap kehadiran anda	✓		
2.	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok	✓		
3.	Kesempatan yang diberikan guru bimbingan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk menyampaikan pendapat/ide	✓		
4.	Kepercayaan anda terhadap guru bimbingan konseling atau konselor dalam layanan konseling kelompok	✓		
5.	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok	✓		
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok	✓		

Yogyakarta, 13 Mei 2019
Konseli
(Sutopo)

Nama :
Berdasarkan materi diatas, lalu apa saja yang sudah dilakukan dari tindak lanjut konseling kelompok sesi ke satu?
Untuk mengetahui hal tersebut, mohon dilengkapi angket pertanyaan dibawah ini untuk melihat hasil yang didapatkan.

1. Apakah sudah memahami fungsi dari konseling kelompok sebelumnya?
2. Apa saja yang sudah dilakukan sebagai tindak lanjut dari pertemuan konseling kelompok sebelumnya?
3. Apakah dengan adanya konseling kelompok sesi 1 dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar?

1. Sudah
2. Pemahaman motivasi dan berpikir
3. Sangat Berpengaruh

PENGISIAN SURVEY KEPUASAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Umi Amaliyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 3 Mei 1996
Alamat Asal : Dusun Gilang, Desa Plosorejo,
Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten
Kediri
Email : umieeliya96@gmail.com
Nomor HP : 08997280055

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Turus 1 (2002-2008)
2. SMP Negeri 1 Gampengrejo (2008-2011)
3. MA Negeri Kediri 1 Kota Kediri (2011-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-sekarang)

Riwayat Organisasi

1. Organisasi Intra Sekolah MA Negeri Kediri 1 Kota Kediri
2. Jurnalis MA Negeri Kediri 1 Kota Kediri
3. Karya Ilmiah Remaja MA Negeri 1 Kota Kediri
4. Jurnalis Muda Kota Kediri
5. Ikatan Pelajar Muhammadiyah
6. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi